

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua pondok pesantren di Tasikmalaya:

1. Latar Alamiah

a. Pondok Pesantren Manahijul Huda

Data ini dideskripsikan dari profil pondok pesantren Manahijul Huda.¹

1) Sejarah Pesantren

Pesantren Manahijul Huda Tasikmalaya dirintis pada 1 Mei 2000 oleh KH. Falahudin Ahmad Malihudin bersama Hj. Ai Romlah waktu itu kedatangan 11 santri, tempat pemodokan masih di madrasah dan rumah. Dikarenakan santri dari hari kehari yang kian bertambah maka pada tahun 2001 mulai peletakan batu pertama di tengah pesawahan dan mulai dihuni pada 10 tahun 2002 sekalipun pada saat itu kondisi bangunan masih dalam kondisi 50% dan pondok itu diberi nama Manahijul Huda. Pesantren Manahijul Huda berada di Kampung Tejamaya, Desa Sukaraja, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Saat ini pesantren menyediakan pengajaran Diniyah yang pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan model *bandongan*. “Baik dengan model *sorogan* maupun *bandongan* keduanya dilakukan dengan pembacaan kitab yang dimulai dengan pembacaan tarjamah, syarah dengan analisis gramatikal, peninjauan morfologi dan uraian semantik. dan *Tahfidzul Qur'an*”.

Pesantren Manahijul Huda Tasikmalaya pula membuka pembelajaran resmi yaitu TK- SMP- SMA. Adapun ekstrakurikuler yang berada di Pesantren Manahijul Huda diantaranya adalah :

(a) Tahfidzul Qur'an, Ta'limul Qur'an

Program *tahfidzul qur'an* yang berada di pesantren Manahijul Huda tak lain agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan qaidah ilmu

¹ Manahijul Huda. Profil Pesantren. 2018. Tersedia di www.laduni.id. Pesantren-Manahijul-Huda-Tasikmalaya. (diakses, Maret 2023)

tajwid. Seorang *hafidz* (penghafal) Al-Qur'an di pesantren ini tidak hanya dituntut untuk hafal Al-Qur'an dengan dohiriyahnya saja akan tetapi Al-Qur'an tersendiri harus samapai ke hati para pengahafalnya. Sebagaimana telah dicontohkan oleh para sahabat bahwasannya setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.²

(b) *Qiroatul Qur'an bit Tartil Wat Taghonni*

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesunnahan bagi setiap orang muslim. Program yang dilaksanakan di pesantren Manahijul Huda adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu yang berfungsi untuk memperindah bacaan sehingga memberikan efek ketenangan kepada para pendengarnya. Salah satu lagu yang penulis ketahui adalah lagu bayati, hijaz, dan nahawan.

(c) *Belajar al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*

Membaca Al-Qur'an tidak sesama dengan membaca buku pada biasanya, dibutuhkan perangkat ilmu yang mendukung didalam melantungkannya yang biasa kita kenal dengan sebutan ilmu tajwid. Ilmu tajwid ditemukan oleh *Abu Ubaid Qasim bin Salam* yang wafat pada 224 M. "*Metode Yanbu'a* yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid".³ Metode *Yanbu'a* ditulis dengan tulisan Rasm Ustmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa metode *Yanbu'a* yaitu cara membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an yang dirangkai dengan rapi yang terdiri dari 7 jilid. "*Metode Yanbu'a* bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat

² Manna' K,il Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: ,im Jaya, 2012), 179-180.

³ Muslikah Suriah, "*Metode Yanbu'a* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Ma'li Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 3:2, (Juni, 2018), 292.

membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*".⁴

(d) Kursus *Mu'allim* Al Qur'an

Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang diajarkan kepada muridnya yang menempuh proses waktu didalam memperoleh pengetahuan tersebut, sama halnya dengan guru Al-Qur'am di pesantren Manahijul Huda yang diharuskan untuk menempuh proses kursus terlebih dahulu sebelum mengajar. Hal ini menjadi penting dilakukan agar para guru dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan murid.

(e) Pengajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning menjadi salah satu khazanah keilmuan yang tidak akan pernah terlepas dari pesantren. Kitab kuning berisi hasil pemikiran ulama di masa lampau dalam berbagai bidang. Paling banyak adalah bidang fikih. Selain itu, juga bidang akidah, akhlak, tasawuf, tafsir, dan hadis. Sebagian kecil lagi membahas ilmu kalam (teologi) dan filsafat. Kajian kitab kuning di Pesantren Manahijul Huda memuat beragam fan ilmu, diantaranya fan tauhid, fan hadist, fan fiqh dan yang lainnya.

(f) Seni Hadrah, Khitobah

Seni Hadrah merupakan salah satu seni musik islami yang sering ada di pesantren-pesantren. Pesantren Manahijul Huda merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan seni hadroh yang biasa digunakan ketika acara pembacaan maulid al-barjanzi. Selain sani hadrah, pesantren Manahijul Huda juga mengadakan program khitobah yang mana para santri belajar berpidato dengan menggunakan empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Sunda.

(g) Kursus Kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan salah satu karya kesenian Islam yang paling penting. "Kaligrafi datang untuk menduduki posisi khusus yang sangat istimewa dalam Islam sehingga dapat disebut sebagai leluhur seni visual Islam tradisional

⁴ M. Ulin Nuha Arwani, dkk., "Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a*" (Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006), 1.

dan memiliki jejak yang sangat istimewa dalam peradaban Islam.”⁵ Sehingga seni kaligrafi menjadi salah satu seni tulisan yang berkembang hingga kini, dan memiliki peranan penting dalam perkembangan agama Islam di penjuru dunia.

(h) Kursus Komputer

Teknologi menjadi salah satu komponen penting pada zaman sekarang. Kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang cukup luas di setiap lini kehidupan manusia, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Mengutip pendapat Malik Fadjar, seorang pakar pendidikan, dalam artikel yang ditulis oleh Hendra Suwardana bahwa hakikat mengelola sekolah atau perguruan tinggi adalah mengelola masa depan, sehingga tugas lembaga pendidikan tidak hanya memelihara dan melestarikan tradisi masyarakat saja, namun harus mempresentasikan pola pendidikan yang mampu menjawab tantangan global. “Karena globalisasi adalah realitas yang dinamis”.⁶ Maka pesantren Manahijul Huda mempunyai program kursus komputer sebagai upaya para santri mampu bersaing di zaman era globalisasi.

(i) Kursus Bahasa Arab

Bahasa arab adalah bahasa internasional ketiga setelah bahasa arab dan perancis. Perkembangan bahasa Arab telah mengalami kemajuan pesat di banyak negara di seluruh dunia. Kajian bahasa Arab di lembaga pendidikan tingkat global menjadi bukti bahwa ilmu bahasa Arab banyak diminati oleh masyarakat internasional terutama dikalangan pessantren yang berada di Indonesia. Pesantren Manahijul Huda meruapak salah satu pesantren yang mewajibkan santrinya berbicara bahasa arab, fungsi didalam menerapkan program kursus bahasa arab adalah sebagai penopang para santri memahami Al-Qur’an dan kitab kuning.

(j) Kursus Bahasa Inggris

Bahasa inggris adalah bahasa yang menempati urutan pertama di kancah internasional. Berbagai sektor yang mencakup ekonomi, sosial, budaya dan bisnis tidak terlepas dari kecakapan menguasai bahasa inggris. Pondok Pesantren

⁵ Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. (Bandung: Mizan 1993), 28-29.

⁶ Hendra Suwardana, “Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental,” *Jati Unik : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*. 1:2 (April 18, 2018), 102–110.

Manahijul Huda hadir dan menyajikan program kursus bahasa Inggris yang diharapkan para santrinya mampu bersaing di tingkat global.

(k) Seni Bela Diri

Seni bela diri merupakan salah satu program yang berada di pondok pesantren Manahijul Huda. Dengan adanya program ini, diharapkan para santri mampu mengembangkan kemampuan jasmaninya selain dari mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Pondok Pesantren Manahijul Huda juga memiliki fasilitas yang mumpuni, diantaranya adalah :

- (a) Masjid
- (b) Asrama Pesantren
- (c) Gedung Sekolah
- (d) Gudang
- (e) Perpustakaan
- (f) MCK/WC
- (g) Laboratorium Komputer
- (h) Laboratorium Bahasa
- (i) Ruang tamu
- (j) Kopontren
- (k) Dapur
- (l) Aula
- (m) Lapangan
- (n) Kantor



2) Visi Misi Pesantren

a) Visi

Pesantren Manahijul Huda sebagai pusat lembaga pendidikan yang menyiapkan pemimpin-pemimpin masa depan.

b) Misi

(a) Lingkungan Belajar yang *Religius, Challenging dan Joy Full*.

Misi pesantren Manahijul Huda yang pertama adalah menciptakan lingkungan belajar yang religius, yang memiliki arti bahwa karakteristik seseorang

itu tergantung dari pada lingkungannya. Maka pesantren Manahijul Huda membuat misi agar para santri nyaman didalam belajar yang didasari dengan ketenangan dan kesenangan. Seigman berpendapat bahwa kesenangan adalah sebuah konsep yang mengacu pada keadaan emosi yang positif pada individu pemaknaan positif atas hidupnya, dan keterlibatan aktivitas-aktivitas positif yang disukai individu. Dengan dasar tersebut maka ilmu akan mudah masuk dan dapat dipahami oleh para santri.

(b) Melahirkan Cendekiawan Muslim yang Berkepribadian Islami

Misi yang kedua ini adalah membangun cendekiawan muslim. Bahwa lembaga ini jelas memiliki prinsip ingin mencetak generasi muslim yang memiliki basis yang kuat terutama menyangkut pemahaman keislaman wawasan yang luas. Pada saat yang sama didalam misi yang kedua terdapat kepribadian islami, ini tentu mempertemukan antara kebutuhan-kebutuhan dengan konsep psikologi modern. Sehingga ini menjadi sebuah misi yang sangat bagus untuk diterapkan dikalangan santri itu sendiri.

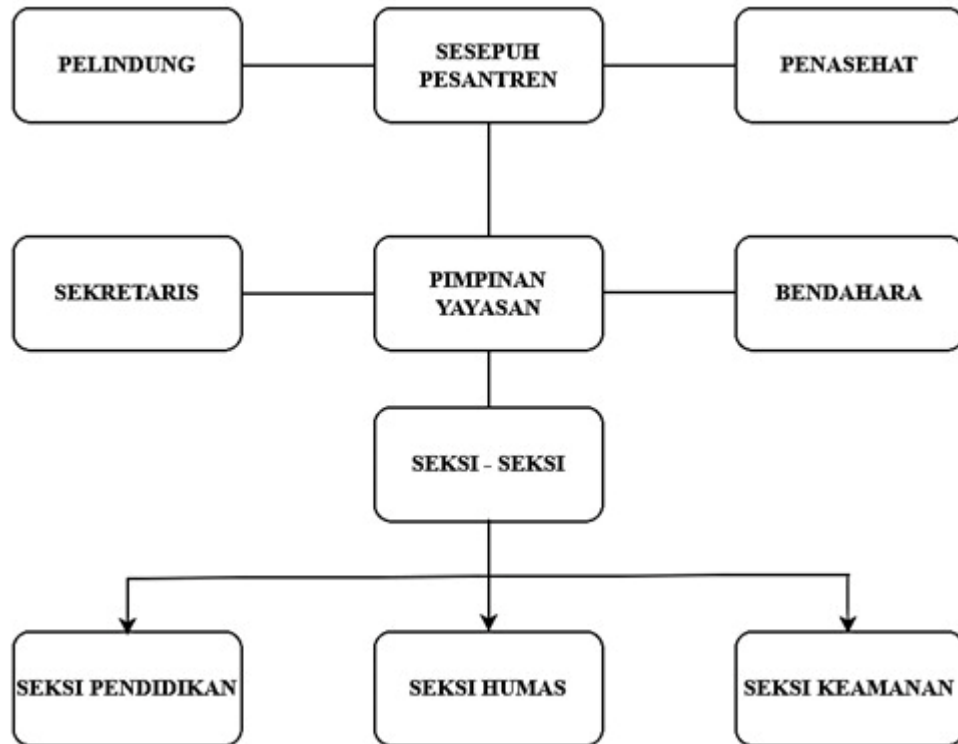
(c) Berjiwa Pemimpin

Misi yang ketiga adalah memiliki jiwa pemimpin. Pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau penunjuk jalan. Jadi secara fisik pemimpin itu berada didepan. Tetapi pada hakikatnya, dimanapun tempatnya, seseorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kihajar Dewantoro yang terkenal "*ing ngarso sung tuloda, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" artinya, jika ada didedapan memberikan contoh, di tengah-tengah memberikan dorongan/motivasi, sedangkan apabila berada dibelakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan. Senada dengan hal tersebut, pondok pesantren Manahijul Huda menginginkan agar para santrinya memiliki jiwa pemimpin yang akan siap ketika ditempatkan dimana saja.

(d) Berwawasan Global

Pada misi yang terakhir tertera kalimat berwawasan global. Yang memiliki arti bahwa setiap santri di pesantren Manahijul Huda selain dari memiliki kapasitas didalam pemahaman agama harus pula memiliki wawasan yang luas agar tidak tertinggal dari semakin pesatnya perubahan globalisasi.

3) Struktur Organisasi Pesantren



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Manahijul Huda

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Keterangan :

1. Pelindung : - Muspika Kec. Rajapolah
- Kepala Desa Sukaraja
- Punduh Kp.Tejamaya
2. Sesepuh Pesantren : KH. Agus Maman
3. Penasehat : - KH.Umar Nawawi
- Drs. E Masykur Am
- KH. E. Ahmad Hidayat.Ba
- KH. Abdul Ajiz
4. Pimpinan Yayasan : KH. Falahudin Achmad MI, M.Pd
5. Sekretaris : Lutfi Ul Zaman
6. Bendahara : Hj. Ai Romlah, S.Pd.I
7. Seksi – seksi :

- Seksi Pendidikan : Ust. Misbah Abdul Aziz
- Seksi Humas : Ust. Ridwan Nur Ilahi
- Seksi Keamanan : Ust. Jajang Anugrah

Struktur organisasi yang berada di pesantren Manahijul Huda menandakan bahwa lembaga ini memiliki konsep yang matang dan tujuan yang jelas. Sebagaimana Robbins mengatakan bahwa organisasi adalah sebuah entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar dengan ikatan yang relatif dapat diidentifikasi, yang memiliki fungsi yang mendasar dari keanggotaannya yang bersifat berkelanjutan, untuk mencapai sebuah tujuan umum atau seperangkat tujuan bersama.

4) Program Kegiatan Pesantren

Berikut beberapa kegiatan yang ditawarkan pesantren kepada santri, baik mulai kegiatan ekstrakurikuler hingga kegiatan pendidikan lainnya.

(1) Ekstrakurikuler Pesantren

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih sesuai minat maupun bakat para santrinya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Ekstrakurikuler Santri Manahijul Huda

| No | Nama Esktrakurikuler | Pelatih |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Panahan | Yusuf |
| 2 | Futsal | Jajang A |
| 3 | Kaligrafi | Dede Muiz |
| 4 | Bola Voly | Alfin |
| 5 | Pramuka | Rifqi dan Dita |
| 6 | Silat | Izal dan Fani |
| 7 | Hadroh | Yazid |
| 8 | Paskibra | Yarnolis |
| 9 | Tari | Rona |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Dari data diatas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Manahijul Huda sangat bervariasi. Para santri dibebaskan didalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya masing-masing dan diharapkan dengan ekstrakurikuler yang dipilih dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para santri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di pesantren Manahijul Huda diadakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik para santri, yang meliputi keterampilan. Karena tujuan pendidikan itu harus menjalar kedalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan B.S Bloom yang menyatakan bahwa “tujuan pendidikan itu haruslah mengacu kepada tiga aspek yang melekat kepada peserta didik, yaitu aspek proses berfikir (kognitif), aspek nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik)”.⁷

Seluruh ekstrakurikuler yang disajikan diatas aktif di ikuti oleh para santri, karena santri diwajibkan untuk memilih kegiatan-kegiatan tersebut minimal setiap santri satu ekstrakurikuler yang diikuti. Dan beberapa kegiatan juga sudah memiliki pencapaian baik tingkat lokal maupun nasional.

Selain itu ada juga kegiatan belajar santri baik dari mulai bangun kemudian melaksanakan shalat subuh, hingga santri tidur kembali setelah melakukan berbagai aktivitasnya. Berikut agenda belajar atau aktivitas santri dai hari-hari biasa:

(2) Aktivitas dan Kegiatan Santri

Tabel 4.2 Aktivitas Santri Manahijul Huda

| WAKTU | URAIAN KEGIATAN |
|---------------|----------------------------------|
| 03.30 - 03.45 | Persiapan Sholat Tahajud |
| 03.45 - 04.00 | Sholat Tahajud |
| 04.00 - 04.45 | Mengaji Al-Qur'an, Solat Subuh |
| 05.00 - 06.15 | Mengaji Pagi dan Setoran Tahfidz |

⁷ Bloom, Benjamin S. dkk. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. (New York : Longmans, Green and Co. 1956), 150.

| | |
|---------------|----------------------------------|
| 06.15 - 06.30 | Sholat Duha |
| 06.30 - 07.15 | Persiapan Masuk Kelas |
| 07.15 - 11.30 | Masuk Kelas |
| 11.30 - 11.50 | Persiapan Sholat Dzuhur |
| 11.50 - 12.15 | Sholat Berjama'ah |
| 12.15 - 13.30 | Masuk Kelas |
| 13.30 - 14.30 | Istirahat |
| 14.30 - 15.00 | Persiapan Sholat Ashar |
| 15.00 - 15.20 | Mengaji, Setor Tahfidz, Ekskul |
| 15.20 - 16.30 | Makan sore |
| 16.30 - 17.00 | Persiapan Sholat Magrib |
| 17.00 - 18.00 | Sholat magrib, Wiridan dan Isya |
| 18.00 - 19.15 | Mengaji Malam |
| 19.15 - 21.00 | Absen Malam |
| 21.30 - 22.00 | Istirahat |
| 22.00 - 03.30 | Tidur |
| JUM'AT | |
| 03.30 - 03.45 | Persiapan Sholat Tahajud |
| 03.45 - 04.00 | Sholat Tahajud |
| 04.00 - 04.45 | Mengaji Al-Qur'an, Solat Subuh |
| 05.00 - 06.15 | Mengaji Pagi dan Setoran Tahfidz |
| 06.15 - 06.30 | Sholat Duha |
| 06.30 - 07.15 | Persiapan Masuk Kelas |
| 07.15 - 11.30 | Masuk Kelas |

| | |
|---------------|----------------------------------|
| 11.30 – 12.15 | Sholat Jum'at |
| 12.15 – 13.00 | Makan Siang |
| 13.00 – 17.00 | Ekstrakurikuler |
| SABTU | |
| 03.30 - 03.45 | Persiapan Sholat Tahajud |
| 03.45 - 04.00 | Sholat Tahajud |
| 04.00 - 04.45 | Mengaji Al-Qur'an, Solat Subuh |
| 05.00 - 06.15 | Mengaji Pagi dan Setoran Tahfidz |
| 06.15 - 06.30 | Sholat Duha |
| 06.30 - 07.15 | Persiapan Masuk Kelas |
| 07.15 - 11.30 | Masuk Kelas |
| 11.30 – 11.50 | Persiapan Sholat Dzuhur |
| 11.50 - 12.15 | Sholat Berjama'ah |
| 12.15 - 13.00 | Makan Siang |
| 13.00 - 17.00 | Ekstrakurikuler |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Aktivitas santri yang sudah terjadwal diatas, diharapkan dapat mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan pesantren antara lain menjadi lembaga yang mampu menyiapkan pemimpin-pemimpin masa depan, dengan demikian kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang dijalankan pesantren ini mencakup kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan teknologi maupun pengetahuan iman dan taqwa, hingga disediakan pula kegiatan olah seni dan olah raga.

Kegiatan santri yang begitu padat menandakan bahwa santri harus bisa disiplin dan *manage* waktu sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan agar para santri dapat berperilaku dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Canter bahwa model pembinaan disiplin dengan nama Canter's Assertive Discipline

Model. “Pendekatan ini didasarkan pada beberapa pandangan yaitu: semua siswa dapat berperilaku baik dan pengawasan yang ketat namun tidak pasif dan tidak menakutkan adalah adil diberikan”.⁸

(3) Jadwal Ekstrakurikuler Pesantren

Tabel 4.3 Jadwal Ekstrakurikuler Santri Manahijul Huda

| No | Ekstrakurikuler | Pelatih/pengajar | Tempat | Waktu |
|----|-----------------|------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Panahan | Yusuf | Lapangan | 13.00 - 14.00 |
| 2 | Futsal | Jajang A | Lapang Futsal | 15.30 - 17.00 |
| 3 | Kaligrafi | Dede Muiz | Ruang Kelas | 13.00 - 15.00 |
| 4 | Bola Voly | Alfin | Lapangan Bola Volly | 15.30 - 17.00 |
| 5 | Pramuka | Rifqi dan Dita | Selasar dan kelas | 13.00 - 15.00 |
| 6 | Silat | Izal dan Fani | Lapangan Utama | 13.00 - 15.00 |
| 7 | Hadroh | Yazid | Ruang Kelas | 13.00 - 15.00 |
| 8 | Paskibra | Yarnolis | Lapangan Utama | 15.30 - 17.00 |
| 9 | Marawis | Rona | Ruang Kelas | 13.00 - 15.00 |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Jadwal ekstrakurikuler yang tertera diatas berfungsi agar seluruh kegiatan ekstrakurikuler di pesantren Manahijul Huda dapat berjalan dengan baik dan tidak bentrok satu dengan yang lainnya. Ekstrakurikuler yang bersifat rutin ini bertujuan untuk mengembangkan potensi para santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Bahri Ghazali bahwa kegiatan rutinan merupakan tradisi pesantren yang menjadi karakteristik pesantren untuk mengembangkan potensi dan mempunyai peluang untuk membendung arus modernisasi dalam bidang pendidikan maupun ekonomi.

⁸ Canter, L. *Assertive Discipline: A Take Charge Approach for Today's Educator*. (Santa Monica, CA: L.Canter & Associates. 1976), 50.

“Secara umum tradisi tersebut memiliki nilai kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan”.⁹

(4) Daftar Tenaga Pendidik dan Pengelola Pesantren

Untuk mewujudkan pengelolaan kurikulum maupun kegiatan tentulah harus dibeban tugaskan pada yang ahlinya, adapun berikut daftar tenaga pengelola dan pendidik yang sama-sama memiliki tanggung jawab untuk meng sukseskan kegiatan pesantren dalam rangkan mewujudkan visi misinya. Berikut data para pendidik dan pegelola pesantren:

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik Dan Pengelola Pesantren Manahijul Huda

| No | Nama | Jabatan | Pengajar Kelas |
|----|---------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | KH. Falahudin Ahmad, M.Pd | Pimpinan Pesantren | Ma’had Aly |
| 2 | Hj Ai Romlah S.Pd | Bendahara | Ma’had Aly |
| 3 | Lutfi Ui Zaman | Sekretaris | - |
| 4 | Misbah Abdul Aziz | Seksi Pendidikan | Ibtida 2 A Pa |
| 5 | Ridwan Nur Ilahi | Seksi Humas | - |
| 6 | Jajang Anugrah | Seksi keamanan | Ibtida 1 A Pa |
| 7 | Faqih Sufi | Pengajar | Ibtida 1 B Pa |
| 8 | Daelimi | Pengajar | Ibtida 2 A Pa |
| 9 | Irfan Abdul Aziz | Pengajar | Ibtida 3 |
| 10 | Fikri Syam | Pengajar | Tsanawi 1 Pa |
| 11 | Silvina Sa'adatul Adimah | Pengajar | Ibtida 1 Pi |
| 12 | Cucu Sumiati | Pengajar | Ibtida 1 Pi |
| 13 | Ai Alya Siti Sopiya | Pengajar | Ibtida 1 Pi |

⁹ M. Bahri Ghazali, Pesantren Berwawasan Lingkungan, (Jakarta: CV Prasasti, 2008), 106.

| | | | |
|----|-------------------------|----------|--------------|
| 14 | Risna Amelia | Pengajar | Ibtida 1 Pi |
| 15 | Silvi Nuraniyah | Pengajar | Ibtida 1 Pi |
| 16 | Rona Alipah | Pengajar | Ibtida 1 Pi |
| 17 | Nida Qomariatul | Pengajar | Ibtida 1 Pi |
| 18 | Dzalfa Fina Dzulhaibah | Pengajar | Ibtida 2 Pi |
| 19 | Mina Mar'atussolihah | Pengajar | Ibtida 2 Pi |
| 20 | Hilmi Azizah Amatillah | Pengajar | Ibtida 2 Pi |
| 21 | Dede Asriah | Pengajar | Ibtida 2 Pi |
| 22 | Yanti Yulianti | Pengajar | Ibtida 2 Pi |
| 23 | Selvi Nuraniyatu Zannah | Pengajar | Ibtida 2 Pi |
| 24 | Fira Fitriani | Pengajar | Ibtida 3 Pi |
| 25 | Shailla Nurazizah | Pengajar | Ibtida 3 Pi |
| 26 | Ima Hamidatul Fu'adah | Pengajar | Tsanawi 1 Pi |
| 27 | Risa Amalia Zulfa | Pengajar | Tsanawi 1 Pi |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Tabel tenaga pendidik diatas menunjukkan bahwa pesantren Manahijul Huda merupakan lembaga pendidikan yang profesional, dan lembaga ini didirikan tidak main-main. Bahkan demi memenuhi pendidikan yang berstandar nasional, pelengkapan sarana di pondok ini dari tahun ke tahun terus dibangun, terutama sarana kamar dan kelas.

Pembagian kelas didalam pengajian merupakan upaya didalam meningkatkan kualitas pengajian. Manfaat dari pembagian tersebut adalah agar kegiatan pengajian lebih efektif dan santri pun memperhatikan dengan baik, sehingga setiap individu mendapatkan pengajaran secara maksimal. Berbeda dengan jumlah

santri yang banyak, tapi hanya diampu oleh seorang guru, maka kegiatan pengajian menjadi tidak efektif.

b. Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong

Data ini dideskripsikan dari pondok pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong.¹⁰

1) Sejarah Pesantren

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah adalah Pondok Pesantren yang berlokasi di Kp. Condong Rt.01 Rw.04 Kel. Setianagara Kec. Cibeureum Kota Tasikmalaya kode pos 46196 Jawa Barat. Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510032780141, merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang ada di Kota Tasikmalaya Jawa Barat didirikan sekitar tahun 1864 Masehi, asal mulanya Pesantren ini memberlakukan sistem pendidikan klasikal yang mengkhususkan diri pada pengajian kitab-kitab klasik ulama-ulama terdahulu, didirikan oleh K.H. Nawawi yang berasal dari kampung Sukaruas Rajapolah kabupaten tasikmalaya, yang telah mengalami 7 generasi kepemimpinan, yaitu :

- (a) K.H. Nawawi mendirikan pesantren akhir abad 18 atau sekitar tahun 1864 M dengan bukti sejarah adanya wakap tanah seluas 400 tumbak dari Pangeran Kornel Sumedang atau Pangeran Kusumadinata IX.
- (b) Sepeninggal beliau perjuangannya dilanjutkan anaknya bernama K.H. Adrai.
- (c) Berhubung K.H Adrai membuka pesantren di daerah yang lain maka pesantren ini diserahkan kepada menantunya, K.H. Hasan Muhammad.
- (d) Sepeninggal K.H. Hasan Muhammad Pondok Pesantren ini dipimpin oleh K.H. Damiri mengingat anak laki-laki tertuanya masih kecil.
- (e) Tatkala anak laki-laki tertua sudah besar yakni K.H. Nazmuddin, maka kepemimpinan sejak itu diserahkan kepada beliau sampai tahun 1986.
- (f) Dari tahun 1986 sampai tahun 2014 dipimpin adik almarhum, K.H. Ma’mun.

Dari tahun 2014 sampai sekarang pimpinan pesantren diamanatkan kepada putra tertua beliau Yaitu KH. Diding Darul Falah. Pesantren ini berdiri diatas area kurang lebih 10 hektar tanah dengan fasilitas asrama putra, asrama putri, gedung

¹⁰ Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah. Profil Pesantren. 2018. Tersedia di [www. pesantren-condong.net](http://www.pesantren-condong.net) (diakses, Agustus 2015)

sekolah , mesjid putra, mesjid putri, lahan perkebunan, lahan perikanan, MCK, mini market, mini bank, ATM, klinik, koperasi, guest house, sarana olahraga, perkantoran, perpustakaan, laboratorium (komputer/Bahasa/IPA) dan lainnya.

Pada awalnya pesantren ini hanya mengajarkan kitab kuning, hingga banyak alumninya yang menjadi pejuang penyebar agama di berbagai daerah yang datang dari pelosok nusantara. Sejak tahun 1985 pondok pesantren ini sudah mulai memadukan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum gontor, dan sejak tahun 2001 sudah memadukan dengan kurikulum pendidikan Nasional,yaitu SMP Terpadu. Mulai 2003-2004 dibuka SMA Terpadu dengan program lanjutan dari SMA Terpadu dan Program Intensif (SMP dari luar). “Sama seperti halnya SMP Terpadu, SMA Terpadu juga paduan dari kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Gontor”.

Pada Tahun 2017 didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam (STIABI Riyadlul Ulum), dengan dua prodi : *Bahasa & Sastra Arab dan Sejarah Peradaban Islam*. Pada Tahun 2022 didirikan Institut teknologi dan Bisnis Riyadlul Ulum (ITB Riyadlul Ulum), dengan tiga prodi : Kewirausahaan, Sistem Informasi dan Agroteknologi .

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong adalah Pesantren Terpadu untuk santri putra dan putri mulai dari jenjang MI, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Kegiatan santri antara lain: Shalat berjamaah 5 waktu, mengaji Al-Qur`an, menghafal Al-Qur`an (tahfidz), percakapan bahasa arab dan inggris, latihan organisasi, latihan pidato, olah raga, pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti silat, jurnalistik, drum band, dan lain-lain.

2) Visi Misi Pesantren

a) Visi

Membangun insan paripurna yang berakhlakul karimah,berwawasan ilmiah dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi yang dilandasi oleh ilmu amaliyah, amal ilmiah dan motto hidup sekali hiduplah yang berarti.

b) Misi

(a) Menanamkan akidah yang kuat.

Misi yang pertama adalah menanamkan akidah yang kuat, yang mempunyai arti bahwa pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong berkomitmen untuk menerapkan akidah kepada para santrinya dengan kokoh yaitu keimanan yang pasti kepada Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban bertauhid kepada-Nya, beriman kepada para Malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat, dan Taqdir yang baik dan yang buruk.¹¹ Dan mengimani pula seluruh apa apa yang telah shahih tentang prinsip prinsip agama (ushuluddin).¹²

(b) Memiliki jiwa kesederhanaan dan kemandirian.

Pada misi yang kedua ada kata kesederhanaan, yang apabila dikaitkan dengan ilmu tasawuf ada yang disebut sebagai *qana'ah* (merasa cukup). Hal ini senada dengan Muhammad Fauki Hajjad yang mengatakan bahwa Qana'ah dari segi kebahasaan qana'ah artinya menerima apa adanya atau tidak serakah.¹³ Dalam tradisi sufi qana'ah adalah salah satu akhlak mulia yang selalu melekat, dimana para sufi dengan ikhlas menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta-minta kepada orang. Sikap qana'ah disisi lain mampu membebaskan pelakunya dari kecemasan dan memberinya kenyamanan secara psikologis ketika bergaul dengan manusia.¹⁴ Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah mnenginginkan agar para santrinya mempunyai sifat sederhana yang akan berdampak terhadap sikap dimana iya akan mukim(ditempatkan) dan mampu hidup dengan mandiri.

(c) Memperkuat ukhuwah islamiyah, wathoniah dan basyariah.

Pada misi yang ketiga ini terdapat kata ukhuwah (hubungan) sesama umat muslim, sesama umat se-negara dan sesama umat manusia. Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah berkeinginan agar para santrinya memahami dan menerapkan

¹¹ Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah*: cet.V(Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435), 3.

¹² Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), 27.

¹³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 57.

¹⁴ Muhammad Fauki Hajjad, *Tasawuf Islam dan Akhlak*. terj. Kamran As'ad Irsyady dan Fakhri Ghazali, (Jakarta: Amzah, 2011), 338-339.

trilogi ukhuwah ini, yang mana banyak di zaman sekarang kelompok-kelompok tertentu hanya memahami tentang ukhuwah sesama umat islam dan kadang mengabaikan ukhuwah wathoniyah dan basyariyah. Padahal mereka yang tidak seiman dengan kita adalah bersaudara sesama umat bernegara dan bersaudara sesama umat manusia.

(d) Berpikir luas, kreatif dan inovatif.

Pada misi yang keempat ini, Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah menginginkan agar para santrinya dapat berpikir luas, kreatif dan inovatif. Karena aspek tersebut sangat diperlukan ketika kita terjun ke dalam dunia pengabdian yang pastinya terdapat fenomena dan peristiwa yang berbeda dengan di pesantren dan kita dituntut untuk bisa mengolah segala sesuatu dan bisa memecahkan segala problematika yang ada.

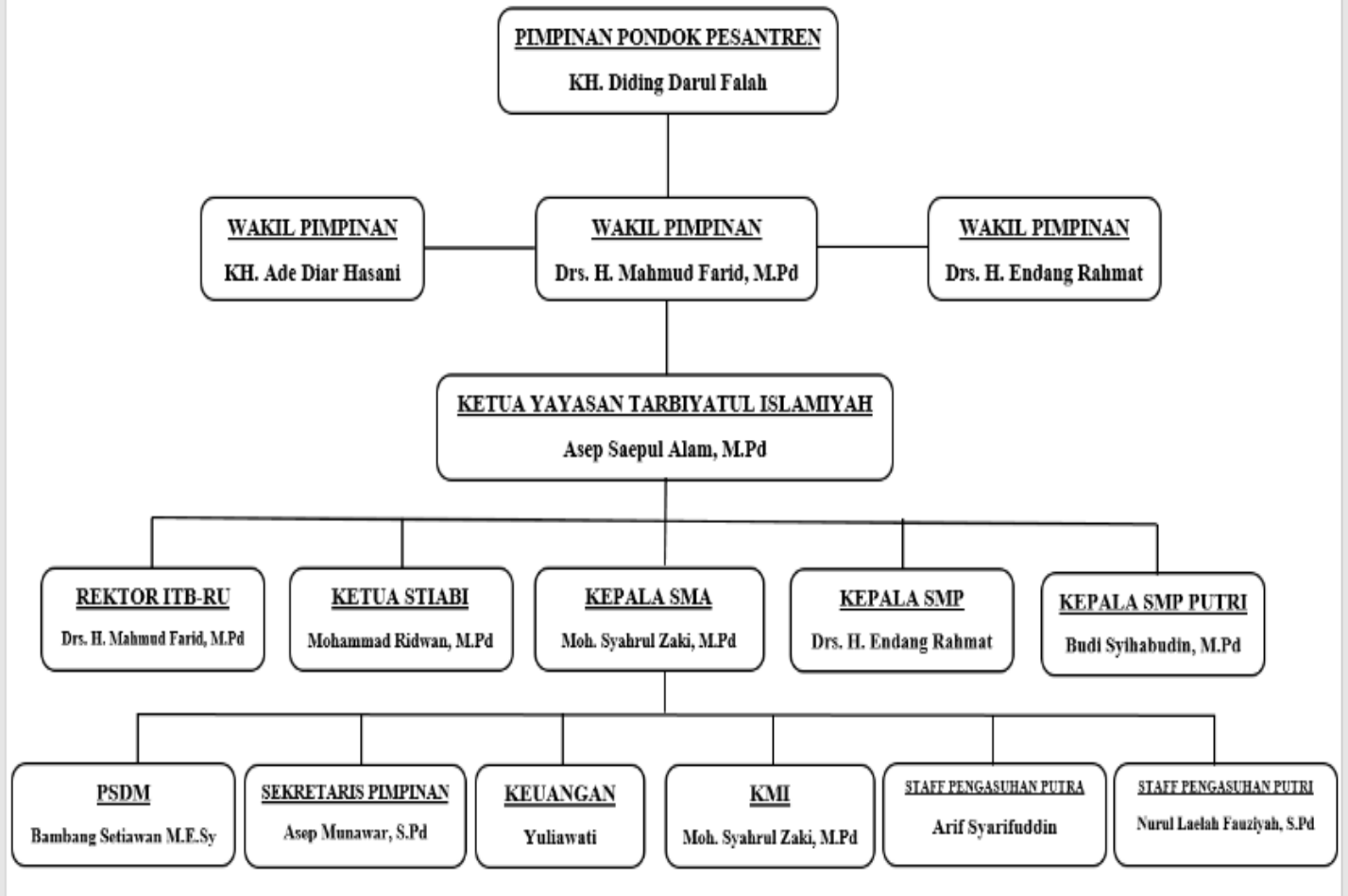
(e) Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran

Sikap jujur merupakan salah satu sikap yang harus dijunjung tinggi oleh para santri, karena hal tersebut akan menjadi patokan terhadap sikap dan *attitude* kita sehari-hari. Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah berkomitmen membentuk santri yang jujur, adil dan benar. Ketiga aspek tersebut memang tidak aneh kita dengar di pesantren-pesantren yang lain, akan tetapi dokrinisasi terhadap aspek tersebut perlu diterapkan dan diaplikasikan, karena menjadi kunci datangnya kepercayaan orang lain kepada kita.

(f) Menanamkan akidah yang kuat.

Pesantren merupakan tempat yang didalamnya tidak terlepas dari penanam akidah. Dokrinisasi yang sering diterapkan oleh para kiai tentang tauhidulloh menandakan bahwa pesantren sangat serius membina para santrinya. Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah merupakan salah satu pesantren yang mengkaji fan ilmu tauhid, diantaranya ada kitab *Tijan Ad-Daruri*, *Hasyiyah Sanusi*, *Nurud Dholam*, dan *Kifayatul ‘Awam*.

3) Struktur Organisasi Pesantren



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pesantren Riyadhul 'Ulum Wadda'wah

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Struktur organisasi yang tertera diatas menandakan bahwa pesantren Riyadhul 'Ulum Wadda'wah merupakan lembaga pendidikan dengan tata kelola yang sangat rapih dan mempunyai konsep yang jelas. Struktur yang ada di Pesantren Riyadhul 'Ulum Wadda'wah termasuk sebuah lembaga yang memiliki pendidikan formal yang komplit yang diantaranya ada SMPT, SMAT, ITB-RU, dan STIABI.

4) Program Kegiatan Pesantren

Berikut beberapa kegiatan yang ditawarkan pesantren kepada santri, baik mulai kegiatan ekstrakurikuler hingga kegiatan pendidikan lainnya.

(1) Ekstrakurikuler Pesantren

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih sesuai minat maupun bakat para santrinya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Ekstrakurikuler Santri Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah

| No | Nama Esktrakurikuler | Pelatih |
|----|----------------------|--------------------------|
| 1 | Panahan | Yusuf |
| 2 | Futsal | Fakar |
| 3 | Kaligrafi | Nu'man Abdul Bar ,S.Pd.I |
| 4 | Bola Voly | Nisa |
| 5 | Pramuka | Riska |
| 6 | Hadroh | Destiani |
| 7 | Paskibra | Hanawiyah |
| 8 | Marawis | Siti Rahmawati |
| 9 | Nasyid | Zulfa Amelia S |
| 10 | Drum Band | Nadya Putri R |
| 11 | Tradisional Dance | Siti Nurhanisyah |
| 12 | Mata Pena | Lena Sa'yati, S.Pd |
| 13 | JHQ | Karina |
| 14 | Badminton | Nadya Putri |
| 15 | Bola Basket | Milda |

| | | |
|----|------------|--------------|
| 16 | BKC | Erna |
| 17 | Qira'at | Sopi Napilah |
| 18 | Tenis Meja | Arip Mulyono |
| 19 | JMK | Dea Munatul |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Seluruh ekstrakurikuler yang disajikan diatas aktif di ikuti oleh para santri, karena santri diwajibkan untuk memilih kegiatan-kegiatan tersebut minimal setiap santri satu ekstrakurikuler yang diikuti. Dan beberapa kegiatan juga sudah memiliki pencapaian baik tingkat lokal maupun nasional.

Selain itu ada juga kegiatan belajar santri baik dari mulai bangun kemudian melaksanakan sholat subuh, hingga santri tidur kembali setelah melakukan berbagai aktivitasnya. Berikut agenda belajar atau aktivitas santri dai hari-hari biasa:

(2) Aktivitas dan Kegiatan Santri

Tabel 4.6 Aktivitas Kegiatan Santri Riyadlul 'Ulum Wadda'wah

| WAKTU | URAIAN KEGIATAN |
|---------------|--------------------------------|
| 03.45 - 04.00 | Persiapan Sholat Tahajud |
| 04.00 - 04.30 | Sholat Tahajud |
| 04.30 - 05.00 | Mengaji Al-Qur'an, Solat Subuh |
| 05.00 - 06.00 | Mengaji Pagi dan Ilqo Mufrodat |
| 06.00 - 06.30 | Makan Pagi |
| 06.30 - 07.00 | Sholat Dhuha |
| 07.00 - 12.00 | Masuk Kelas |
| 12.00 - 13.00 | Sholat Berjama'ah, Makan Siang |
| 13.00 - 15.00 | Masuk Kelas |

| | |
|---------------|----------------------------|
| 15.00 - 15.30 | Sholat Ashar |
| 15.30 - 17.00 | Mengaji, Ekskul |
| 17.00 - 17.45 | Makan sore |
| 17.45 - 18.30 | Sholat magrib, Wiridan |
| 18.30 - 20.00 | Mengaji Malam, Sholat Isya |
| 20.00 - 21.00 | Belajar Malam |
| 21.30 - 22.00 | Istirahat |
| 22.00 - 03.45 | Tidur |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Aktivitas santri yang sudah terjadwal diatas, diharapkan dapat mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan pesantren antara lain menjadi lembaga yang mampu menyiapkan pemimpin-pemimpin masa depan, dengan demikian kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang dijalankan pesantren ini mencakup kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan teknologi maupun pengetahuan iman dan taqwa, hingga disediakan pula kegiatan olah seni dan olahraga.

Jadwal kegiatan yang sudah dirancang oleh pesantren menandakan bahwa pesantren menginginkan para santrinya mempunyai satu *culture* yang dibangun diatas kesadaran, sebagai upaya menumbuhkan karakter *culture of schooling* dimanapun para santri berada. *Culture of schooling* adalah Proses dan aliran perubahan sosial dalam masyarakat membawa implikasi besar dalam dunia pendidikan. Hal ini karena keberhasilan pengembangan sektor pendidikan diyakini sebagai salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga membawa misi kebajikan dan mencerdaskan kehidupanbangsa. Sebagaimana konsep pendidikan Tamansiswa yang sistem digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan merupakan sarana perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat.

(3) Jadwal Ekstrakurikuler Pesantren

Tabel 4.7 Jadwal Ekstrakurikuler Santri Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah

| No | Ekstrakurikuler | Pelatih/pengajar | Tempat | Waktu |
|----|-------------------|-----------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Panahan | Yusuf | Lapangan Pangadegan | 16.00 - 17.00 |
| 2 | Futsal | Fakar | Lapang Futsal | 16.00 - 17.00 |
| 3 | Kaligrafi | Nu'man Abdul Bar ,S.Pd.I | Ruang Kuwait 103 | 16.00 - 17.00 |
| 4 | Bola Voly | Nisa | Lapangan Bola Volly | 16.00 - 17.00 |
| 5 | Pramuka | Riska | Lapangan JM | 16.00 - 17.00 |
| 6 | Hadroh | Destiani | Ruang Kuwait 201 | 16.00 - 17.00 |
| 7 | Paskibra | Hanawiyah | Lapangan Mandiri | 16.00 - 17.00 |
| 8 | Marawis | Siti Rahmawati | Ruang Kelas | 16.00 - 17.00 |
| 9 | Nasyid | Zulfa Amelia S | Ruang Kuwait 201 | 16.00 - 17.00 |
| 10 | Drum Band | Nadya Putri R | Lapangan Mandiri | 16.00 - 17.00 |
| 11 | Tradisional Dance | Siti Nurhanisyah | Ruang Mandiri 103 | 16.00 - 17.00 |
| 12 | Mata Pena | Lena Sa'yati, S.Pd | Rumah Ustadzah Lena | 16.00 - 17.00 |
| 13 | JHQ | Karina | Ruang Mandiri 103 | 16.00 - 17.00 |
| 14 | Badminton | Nadya Putri | Auditorium | 16.00 - 17.00 |
| 15 | Bola Basket | Milda | Lapangan JM | 16.00 - 17.00 |
| 16 | BKC | Erna | JM 205 | 16.00 - 17.00 |
| 17 | Qira'at | Sopi Napilah | Mesjid Pusaka | 16.00 - 17.00 |
| 18 | Tenis Meja | Arip Mulyono | JM 204 | 16.00 - 17.00 |
| 19 | JMK | Dea Munatul | Satelit 103 | 16.00 - 17.00 |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Tabel diatas merupakan tabel jadwal ekstrakurikuler di pondok pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah yang berjumlah 19 macam ekstrakurikuler. Banyaknya ekstrakurikuler di pondok tersebut menandakan bahwa pondok menginginkan agar para santrinya dapat menyalurkan bakat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu pula, pondok berharap keikutsertaan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan *soft skill* mereka, yang mana didalam setiap ekstrakurikuler pun terdapat struktur organisasinya. Fungsi organisasi tersebut adalah untuk melatih para santri agar bisa bertanggung jawab dan belajar mengorganisir sebuah organisasi.

Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal. *Soft skill* ini umumnya didapat dalam kehidupan sehari-hari seseorang melalui lingkungan, pergaulan, serta kebiasaan dan sifat-sifat lain selain kemampuan teknis. Kemampuan ini biasanya terbentuk melalui kehidupan sosial seseorang seperti berinteraksi dengan orang lain dan membangun jaringan/koneksi dengan orang lain. *Soft skill* ini dapat diasah di dalam sebuah organisasi, karena umumnya di dalam suatu organisasi yang merupakan kumpulan orang maka otomatis akan terbentuk dan tumbuh kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam sebuah organisasi dan hal tersebut sangat bermanfaat bagi santri.

(4) Daftar Tenaga Pendidik dan Pengelola Pesantren

**Tabel 4.8 Daftar Tenaga Pendidik dan Pengelola Pesantren Riyadlul ‘Ulum
Wadda’wah**

| No | Nama | Jabatan | Pengajar Kelas |
|----|------------------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | KH. Diding Darul Falah | Pimpinan Pesantren | XII MIPA Lanjutan |
| 2 | KH. Ade Diar Hasani | Wakil Pimpinan | XII IPS Lanjutan |
| 3 | Drs. H. Mahmud Farid, M.Pd | Rektor ITB-RU | XII MIPA Intensif |
| 4 | Drs. H. Endang Rahmat | Kepala SMP | - |
| 5 | Asep Saepul Alam, M.Pd | Ketua YTI | - |
| 6 | Budi Syihabuddin, M.Pd | Kepala SMP Putri | - |
| 7 | Mohammad Ridwan, M.Pd | Ketua STIABI | - |
| 8 | Bambang Setiawan, M.E.Sy | PSDM | - |
| 9 | Asep Munawar, S.Pd | Sekretaris Pimpinan | XI MIPA Intensif |
| 10 | Yuliawati | Keuangan | - |
| 11 | Moh. Syahrul Zaki, M.Pd | Kepala SMA | - |
| 12 | Arif Syaripuddin | Pengasuhan Putra | - |
| 13 | Nurul Laelah Al-Fauziah, S.E | Pengasuhan Putri | XII MIPA D |
| 14 | Ilvi | Pengajar | VII A |
| 15 | Amelia Citra | Pengajar | VII B |
| 16 | Siti Rahmawati | Pengajar | VII C |
| 17 | Wardah | Pengajar | VII D |
| 18 | Alwah | Pengajar | VII E |
| 19 | Nafilah | Pengajar | VII F |
| 20 | Zulfa | Pengajar | VII G |

| | | | |
|----|---------------------------------|----------|------------------|
| 21 | Rumi Pamungkas | Pengajar | VIII A |
| 22 | Idham | Pengajar | VIII B |
| 23 | Sahal | Pengajar | VIII C |
| 24 | Agan | Pengajar | VIII D |
| 25 | Elangga Siddiq | Pengajar | VIII E |
| 26 | Sahrul N | Pengajar | VIII F |
| 27 | Rafa | Pengajar | VIII G |
| 28 | Miftahul F | Pengajar | VIII H |
| 29 | Fahmi Al Fajri | Pengajar | IX A |
| 30 | Ade Adin S | Pengajar | IX B |
| 31 | Arya Nugraha | Pengajar | IX C |
| 32 | Jinan | Pengajar | IX D |
| 33 | Hilman Maulana | Pengajar | IX E |
| 34 | Fahmi Sidiq | Pengajar | IX F |
| 35 | Rizki Maulana | Pengajar | IX G |
| 36 | Rizki Mulki | Pengajar | IX H |
| 37 | Muhammad Ridwan, M.Pd | Pengajar | X MIPA Lanjutan |
| 38 | Fahmi Dzikri, S.Pd | Pengajar | X IPS A |
| 39 | Sulthon Aulia, S.Hum | Pengajar | X IPS B |
| 40 | Mufti Najmul Umam, Lc.,S.SI,M.A | Pengajar | XI MIPA Lanjutan |
| 41 | Uha Suhaerudin, M.H | Pengajar | XI IPS Lanjutan |
| 42 | Bilal Nawawi, S.Pd | Pengajar | XI MIPA Intensif |
| 43 | Luthfi Abdillah, S.H | Pengajar | XI IPS Intensif |

| | | | |
|----|----------------------|----------|--------------------|
| 44 | Asep Munawar, S.Pd | Pengajar | XII IPS Intensif A |
| 45 | Muhammad Itang, M.Pd | Pengajar | XII IPS Intensif B |

Sumber : Dokumen Kantor Pimpinan Pesantren

Daftar tabel tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diatas menunjukkan bahwa pondok pesantren ini didirikan atas dasar keprofesionalan. Profesional memiliki arti bahwa segala urusan harus diserahkan kepada yang ahlinya. Hal tersebut menandakan bahwa pondok ini didirikan bukan dengan main-main belaka, melainkan keseriusan dan kesungguhan pihak pondok didalam menjadikan santrinya berkualitas.

Sarana prasarana yang terdapat di pondok ini sangat mumpuni dan bisa dikatakan sebagai lembaga yang komplit. Mulai dari kamar, kelas, aula, mesjid, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menjadikan pondok ini memiliki kualitas dan kuantitas, sehingga tak disangka jumlahnya yang memenuhi pun menjadi dukungan akan lancarnya proses belajar mengajar di pondok ini.

2. Data Informasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, untuk mendokumentasikan dan mengidentifikasi tentang penelitian Kepemimpinan Transformasional Kiai di Pondok Pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong dapat mencakup berbagi aspek. Focus penelitiannya yaitu a) *Idealized Influence* b) *Inspirational Motivasion* c) *Intelectual Stimulation* d) *Individualized Consideration*.

Atas dasar itu, maka dalam bagian ini akan di deskripsikan hasil dari penerapan kepemimpinan transformasional kiai pada di Pondok Pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong.

a. Pesantren Manahijul Huda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen , pada bagian ini akan mendeskripsikan tentang kepemimpinan kiai di pesantren Manahijul Huda yang meliputi 4 aspek melalaui a) *Idealized*

Influence b) Inspirational Motivasion c) Intellectual Stimulation d) Individualized Consideration, supaya tercapainya kepemimpinan kiai di pondok pesantren.

1) *Idealized Influence (Kharisma)*

Dalam konteks ini, peneliti akan menggali bagaimana karisma kiai di pondok pesantren Manahijul Huda. Ini meliputi dari kekhasan kiai didalam mengajar dan karisma yang terpancar dari diri beliau dan informasi lainnya yang relevan untuk karisma kiai di pondok tersebut. Penelitian ini akan melihat kekhasan kiai dalam mengajar dan karismanya yang namapak. Wawancara dilakukan dengan Lutfi Ul Zaman, sebagai sekretaris pimpinan pesantren Manahijul Huda, untuk mengetahui tentang kekhasan kiai ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Pesantren Manahijul Huda terletak di sekitar pemukiman warga, yang batas awal dari daerah pesantren ditandai dengan adanya gerbang pintu utama yang juga ditampilkan kaligrafi asmaul husna di dinding pintu gerbang yang menjadi *icon* pondok pesantren ini. Pesantren Manahijul Huda merupakan sebuah lembaga yang berpegang teguh terhadap ajaran *salafuna as-sholih* yang mempunyai ciri khas didalam pembelajaran kitab kuning. *Bandongan* merupakan salah satu metode yang diajarkan oleh di pondok ini, dimana Kiai Falahudin membacakan logat dan santri yang memperhatikan. Selanjutnya beliau pun menekankan agar para santri senantiasa menjunjung tinggi kesiantriannya dengan cara mengaplikasikan *akhlak hasanah* setiap harinya, karena akhlak merupakan komponen penting yang harus dimiliki bukan hanya untuk santri akan tetapi untuk semua orang. Dan haruslah kita mengamalkan ilmu, karena apabila ilmu tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah Selain itu pula, Abu sering menekankan agar para santri tidak bosan untuk *memuthola'ah* kitab yang telah dikajinya dan saya pun mengharuskan semua santri untuk mencatat setiap perkataan, penjelasan, dan lugot¹⁵.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Nur Iman, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang kekhasan Kiai Falahudin ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Abu merupakan sesosok kiai yang memiliki karisma yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan ketika Abu berangkat ke tempat pengajian, para santri enggan untuk melihat wajah beliau dan seraya para santri menundukan kepalanya sebagai tanda penghormatan. Karisma beliau

¹⁵Lutfi Ul Zaman, wawancara tentang *idealized influence* (Sekretaris Pimpinan Pesantren: Senin, 1 Mei 2023 di Kantor Sekolah).

tampak salah satu sebabnya dikarenakan keluruhan ilmu dan ketawaduan beliau sebagai seorang kiai. Sikap ini menjadi *uswah hasanah* bagi para santri yang patut untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Ramdani, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang kekhasan Kiai Falahudin ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Abu, panggilan akrab yang biasa para santri sebut kepada kiai Falahudin yang merupakan pimpinan pesantren kami. Figur seorang Abu yang memiliki karisma dapat memberikan teladan bagi seluruh warga pesantren seperti dalam berpiaku, bertutur kata dan bersikap. Seperti yang terlihat pada saat abu sedang berjalan di gedung pesantren dan ada seorang santri, santri tersebut langsung menundukan setengah badanya sebagai rasa ta'dzim seorang santri kepada kyainya. Selain itu saat Abu sedang berbicara dengan salah satu ustadz dan pengurus. Ustadz dan pengurus tersebut begitu memperhatikan dengan tawadhu, Kemudian ketika ada alas kaki Abu yang berantakan seorang santri langsung merapkannya dengan posisi siap pakai, di situ terlihat bahwasanya Abu sangat di hormati oleh santrinya¹⁷.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ahmad Ali Bato, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang kekhasan Kiai Falahudin ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Sosok Abu di Pesantren merupakan sosok yang sangat di hormati oleh semua kalangan masyarakat maupun warga pesantren karena karisma atau wibawanya dalam menjalankan kepemimpinannya. Kewibawaan Abu sangat di akuinya setiap ucapan Abu selalu menyeru untuk kebaikan santrinya dan kemajuan pondok pesantrennya, Abu selalu memberi motivasi kepada para santri, memberikan teladan yang baik, Setiap ucapan yang keluar dari Abu selalu menyeru dalam kebaikan. Bahkan sosok Abu merupakan sosok yang adakalanya kyai menjadi sosok ayah, menjadi sosok pemimpin yang tegas, dan menjadi sosok guru yang bijaksana dan berwibawa. Disaat proses belajar mengajar, Abu selalu memberikan motivasi kepada para santrinya, memberikan semangat dan memberikan nasihat-nasihat agar santri-santrinya selalu menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama dan berprestasi agar bisa membahagiakan orang tau dan memajukan pondok pesantren. Dalam pemberian motivasi setiap akan datangnya libur panjang Abu selalu mengadakan renungan khusus dan sekaligus memberikan motivasi kepada

¹⁶ Muhammad Nur Iman, wawancara tentang *idealized influence* (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

¹⁷ Muhammad Ramdani, wawancara *idealized influence* (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

para santrinya, memberikan pesan-pesan untuk selalalu berbuat baik kepada orang tua, mengabdikan kepada masyarakat¹⁸.

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Manahijul Huda bisa disimpulkan bahwa kekhasan beliau didalam mengajar adalah memerintahkan santrinya untuk menulis setiap apa yang diutarakan dalam pengajian lalu membacanya. Dan karisma yang nampak dari beliau itu berasal dari keluhuran ilmu yang dimilikinya.

2) *Inspirational Motivasion (Motivasi)*

Motivasi merupakan salah satu aspek yang dapat menimbulkan kekuatan yang positif dari luar maupun dari dalam. Bagi para santri, motivasi juga merupakan salah satu aspek yang penting di pesantren, karena hal tersebut dapat mengembalikan kesemangatan para santri didalam mesantren. Terlebih lagi aturan di pesantren yang tidak memperbolehkan santri keluar pondok, menyebabkan santri jenuh dan terkadang tidak betah. Penelitian ini akan melihat motivasi kiai kepada santri serta misi pesantren yang bersesuaian dengan pembentukan santri. Wawancara dilakukan dengan kiai Falahudin, sebagai pimpinan pesantren Manahijul Huda, untuk mengetahui tentang motivasi beliau kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Tentunya ada, karena hal tersebut bersesuaian dengan salah satu misi pondok pesantren Manahijul Huda yaitu terwujudnya generasi yang berakhlaq karimah dan mampu menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Karena seseorang tidak akan menjadi pemimpin kalau karakternya tidak tumbuh sebagai seorang pemimpin. Abu panggilan akrab Kiai Falahudin bersama-sama dengan seluruh stakeholder yang berada di pesantren berusaha untuk membentuk karakter santri melalui program pembentukan karakter santri. PBN (Pendidikan Bela Negara) merupakan salah satu contoh program bagi setiap santri kelas 11 yang akan menjadi pengurus. PBN ini kerap kali diadakan setiap setahun sekali, dimana pelaksanaannya bekerjasama dengan Koramil Kec. Rajapolah yang bertempat di luar pesantren. Adapun didalam membentuk karakter santri Abu memberikan motivasi kepada para santrinya dengan menceritakan pengalaman ketika sedang mesantren di pondok pesantren Miftahul Huda

¹⁸ Ahmad Ali Buto, wawancara tentang *idealized influence* (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

Manonjaya. Dulu saya pun pernah menempati posisi seperti yang kalian sedang jalani sekarang, cobaan demi cobaan terus berdatangan yang diantaranya adalah pembuluan yang dilakukan oleh santri yang lain, terkena penyakit koreng dan yang lainnya. Akan tetapi Abu jalani dengan penuh semangat, tidak menyerah, dan tidak putus asa serta dijalani dengan penuh keikhlasan selama kurun waktu 6 tahun¹⁹.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Nur Iman, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang motivasi kiai dan misi yang bersangkutan dengan pembentukan karakter. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Abu merupakan sesosok kiai yang sangat peduli terhadap santrinya. Dimanapun Abu berada yang paling dahulu ditanyakan oleh Abu adalah keadaan para santri di pondok. Pesantren Manahijul Huda tentunya mempunyai visi dan misi. Salah satu misi yang berhubungan dengan pembentukan karakter santri adalah para santri harus mempunyai jiwa pemimpin. Realisasi yang dilakukan oleh pondok ini terhadap misi tersebut adalah diadakannya program Pendidikan Bela Negara (PBN) kepada santri kelas 11 yang akan meneruskan estafeta kepemimpinan organisasi santri di pondok ini. Beberapa pihak dilibatkan untuk mensukseskan acara PBN ini, yang diantaranya adalah Koramil Kec. Rajapolah, Pengasuhan Santri dan *stakeholder* yang berada di pesantren pun ikut dilibatkan. Program PBN ini menjadi salah satu program unggulan pesantren, dimana para santri dituntut untuk bisa memimpin dan mempunyai rasa tanggung jawab ketika diberikan amanah sebagai pengurus oleh pesantren. Kegiatan ini pun sangat bermanfaat bagi para santri terutama untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme agar terhindar dari paham radikal. Disamping itu pula, harapannya agar para santri bisa menjadi da'i yang mampu menyebarkan pemahaman agama dan pemahaman bernegara²⁰.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Ramdani, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang motivasi kiai dan misi yang bersangkutan dengan pembentukan karakter. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Di pondok pesantren Manahijul Huda tentunya ada misi yang berkaitan dengan pembentukan karakter, yaitu para santri diharapkan mampu menjadi seorang yang memiliki jiwa pemimpin. Abu sapaan pimpinan

¹⁹ Lutfi UI Zaman, wawancara tentang motivasi dan misi yang menyangkut pembentukan karakter (Sekretaris Pimpinan Pesantren: Senin, 1 Mei 2023 di Kantor Sekolah)

²⁰ Muhammad Nur iman, wawancara tentang motivasi dan misi yang menyangkut pembentukan karakter (Pimpinan Pesantren: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

pondok menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki jiwa pemimpin, maka akan dipercaya oleh orang sekitar didalam memimpin acara atau *event* apapun, apalagi seorang santri yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin dalam bidang agama di daerahnya masing-masing, harus mampu menjadi seorang *leader* tidak hanya didalam acara keagamaan bahkan didalam acara yang formal sekalipun yang biasanya akan disisipkan menjadi seorang yang memimpin do'a. Salah satu program yang bersesuaian dengan misi pesanten adalah program Pelatihan Bela Negara (PBN). PBN merupakan salah satu program yang berfungsi sebagai penguatan cinta tanah air dan penumbuhan jiwa kepemimpinan kepada para santri. Kegiatan ini diperuntukan bagi santri kelas 11 yang akan menjadi pengurus organisasi pesantren menggantikan kelas 12 yang akan difokuskan untuk menempuh ujian akhir. Pengalaman yang saya dapat di program tersebut diantaranya adalah mampu menjadi seorang pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan terbiasa didalam menjadi *leader*. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan unsur Koramil Kec. Rajapolah, pengasuhan santri dan pengurus organisasi pondok²¹.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ahmad Ali Buto, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang motivasi kiai dan misi yang bersangkutan dengan pembentukan karakter. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Alhamdulillah untuk misi pondok yang bersesuaian dengan pembentukan karakter itu ada di pondok ini, misinya adalah santri mampu memiliki jiwa pemimpin. Sebagaimana yang telah kita ketahui menjadi seorang pemimpin itu menjadi sebuah keniscayaan. Di dalam sebuah hadist pun dikatakan bahwa semua dari kalian itu adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Maksudnya adalah kata pemimpin itu tidak hanya bagi orang yang menjabat didalam suatu instansi tertentu, akan tetapi setiap orang itu adalah pemimpin terhadap dirinya sendiri yang akan dipertanggung jawabkan kepemimpinannya. Atas dasar tersebut, pesantren mengadakan program yang disebut sebagai PBN (Pelatihan Bela Negara). PBN, merupakan salah satu program yang menjadi unggulan di pesantren ini. PBN dilaksanakan dalam kurun waktu 3 hari yang hanya diperuntukan untuk kelas 11 yang akan meneruskan *estafeta* kepemimpinan di organisasi pesantren. Para santri dilatih kedisiplinan, tanggung jawab dan pengetahuan tentang kenegaraan oleh para pelatih, agar dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dimasa mendatang. Pelaksanaan PBN melibatkan Koramil

²¹ Muhammad Ramdani, wawancara tentang motivasi dan misi yang menyangkut pembentukan karakter (Pimpinan Pesantren: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

Kecamatan Rajapolah yang diperuntukan menjadi pelatih. Adapun motivasi yang sering Abu sampaikan adalah.²²

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Manahijul Huda bisa disimpulkan motivasi yang sering disampaikan Kiai adalah terkait dengan pengalaman beliau waktu mondok dahulu. Dan misi yang bersangkutan dengan pembentukan karakter adalah kegiatan PBN (Pelatihan Bela Negara).

3) *Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)*

Stimulus yang ada pada seorang Kiai merupakan salah satu aspek yang harus ada. Karena perilaku dan tingkah laku Kiai akan terlihat dan ditiru oleh para santrinya, bahkan oleh masyarakat sekitar. Karena Kiai merupakan public figure yang gerak geriknya akan terlihat dan menjadi contoh. Wawancara dilakukan dengan Kiai Falahudin, sebagai pimpinan pesantren Manahijul Huda, untuk mengetahui tentang stimulus intelektual Kiai dan cara di dalam menumbuhkan kesadaran para santri di dalam mengaji. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Ibadah di dalam konteks ini adalah tergolong ibadah *mahdhoh* (langsung beribadah kepada Allah) seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. Ibadah mahdhoh tersebut akan diterima oleh Allah SWT apabila disertai dengan landasan keilmuannya. Maka Abu menganjurkan kepada semua santri agar senantiasa mengerjakan segala sesuatu disertai dengan ilmunya dan pusat dari ilmu agama itu adanya di pesantren. Maka dari situlah timbul stimulus bagi santri untuk rajin di dalam mengikuti pengajian. Abu pun sering berpesan kepada santri bahwasannya guru hanya sebatas mengajarkan dan nasib kita itu ditentukan oleh diri kita sendiri.²³

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Nur Iman, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang stimulus intelektual Kiai dan cara di dalam menumbuhkan kesadaran para santri di dalam mengaji. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Abu sering berpesan kepada para santri bahwa menuntut ilmu itu tidak ada batasan usia, perkataan tersebut yang selalu saya pegang dari Abu, dan

²² Ahmad Ali Buto, wawancara tentang motivasi dan misi yang menyangkut pembentukan karakter (Pimpinan Pesantren: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

²³ Lutfi Ul Zaman, wawancara tentang stimulus intelektual Kiai dan cara di dalam menumbuhkan kesadaran para santri di dalam mengaji (Sekretaris Pimpinan Pesantren: Senin, 1 Mei 2023 di Kantor Sekolah)

setiap kali abu berbicara dihadapan semua santri pasti Abu selalu mengingatkan tujuan kita mondon dipesantren ini. Selain hal tersebut, pihak pesantren juga sering mengadakan acara MQK (*Musabaqoh Qiraatil Kutub*) yang sering diadakan ketika bertepatan dengan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yang gunanya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab kuning. Kegiatan MQK juga dibagi kedalam beberapa tingkatan sesuai dengan kelasnya, diantaranya ada kelas *mubtadi*, *mutawassith* dan *'ulya*. Tak sedikit pula santri yang antusias mengikuti kegiatan tersebut, karena langsung diadakan dihadapan seluruh santri. Abu juga sosok kiai yang selalu memberikan contoh bagi para santrinya, diantaranya adalah beliau suka sholat berjma'ah dan tutur katanya yang lemah lembut.²⁴

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Ramdani, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Abu sering menyampaikan kepada para santri agar jangan pernah bosan didalam mencari ilmu, Abu menyampaikan bahwa kita harus menjadi orang yang rakus didalam menuntut ilmu dan hal tersebut diperbolehkan, beda halnya kita rakus didalam mencari duniawi dan itu tidak diperbolehkan. Maka akan berbeda orang yang mempunyai ilmu dengan yang tidak. Semangat yang Abu miliki didalam mengajar secara tidak langsung akan berdampak terhadap semangat para santri yang *bermujalajah* dan mengaji dengan beliau. Karena kesungguhan seorang santri pun tergantung dari kesungguhan d gurunya. Lalu abu juga sosok kiai yang rajin didalam berjma'ah dan tutu katanya yang lemah lebut kepada santri.²⁵

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ahmad Ali Buto, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Abu merupakan seorang pemimpin yang *humble* kepada semua santrinya. Abu tidak pernah sekalipun membedakan santri didalam segi strata sosialnya, semuanya sama dimata Abu sebagai seorang santri. Dalam aktivitas keseharian pun beliau selalu berpesan agar memperlakukan santri dengan sama. Abu memiliki ciri khas didalam mengajar, diantaranya beliau

²⁴ Muhammad Nur Iman, wawancara tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

²⁵ Muhammad Ramdani, wawancara tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

selalu mengkaitkan bahasan dengan pengalaman yang telah beliau lalui. Diantara pengalaman yang selalu beliau sampaikan tak lain mengenai proses didalam mencari ilmu, sehingga para santri pun dapat mengambil pelajaran dari kisah pengalaman yang Abu ceritakan yang akan berpengaruh terhadap keaktifan santri mengikuti pengajian. Ditambah lagi abu tidak menganjurkan sesuatu melainkan abu sendiri yang memberi contohnya, seperti sholat berjama'ah.²⁶

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Manahijul Huda bisa disimpulkan bahwa stimulus intelektual kiai adalah terkait dengan sholat berjama'ah yang sering beliau dawamkan dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji adalah mengingatkan perihal tujuan awal mondok dan pengadaan lomba MQK (Musabaqoh Qira'atil Kutub).

4) *Individualized Consideration*

Dukungan individu merupakan salah satu aspek bagi seseorang untuk meningkatkan ghirah atau semangat, sama halnya dengan para santri yang selalu mendapat dukungan dari kainya, terutama terkait dengan mengaji. Wawancara dilakukan dengan kiai Falahudin, sebagai pimpinan pesantren Manahijul Huda, untuk mengetahui tentang dukungan individu. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Pengalaman yang rasakan ketika mondok dahulu di pesantren Miftahul Manonjaya sangat berkesan dan penuh cobaan, akan tetapi hal tersebut dapat saya lewati dan jalani dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Kehidupan kita di dunia yang fana ini akan terus berputar seperti halnya roda yang adakalanya posisi dibawah dan adakalanya posisi diatas. Sama halnya dengan menuntut ilmu yang tidak akan selamanya kita yang menjadi santri, tapi dikemudian hari ketika tiba waktunya kitalah yang akan mengajar. Persoalannya adalah apakah kita mampu untuk mengajar, atau kita hanya sebatas menjadi korban waktu yang tidak menghasilkan apa-apa. Jawabannya adalah tergantung apa yang kita kerjakan sekarang di pondok tercinta ini. Kita kelak akan menjadi seorang kepala keluarga yang harus memberikan contoh yang baik. Tak ada sesuatu yang paling berharga yang patut diberikan oleh seorang kepala keluarga kecuali dengan akhlaq yang baik. Maka janganlah kalian sia-siakan masa sekarang, berproseslah dengan

²⁶ Ahmad Ali Buto, wawancara tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

sungguh-sungguh karena tidak akan pernah ada beras apabila tidak ada padi.²⁷

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Nur Iman, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang dukungan individu kepada para santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Abu sering bercerita tentang keadaan ketika sedang mesantren di pesantren Miftahul Huda Manonjaya. Cobaan demi cobaan terus beliau jalani dan lalui dengan sabar. Mulai dari susah menghafal pelajaran, terkena penyakit, sampai cemoohan dari teman sebaya beliau. Akan tetapi hal tersebut bisa Abu lalui dengan ikhlas. Pengalaman Abu tersebut menjadi cerminan bagi para santri didalam menuntut ilmu. Bahwasannya tidak semua yang kita inginkan dapat berjalan dengan lancar serta jalanilah dengan penuh semangat dan rasa sabar, niscaya kalian akan mendapatkan buah dari kesabaran tersebut.²⁸

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Ramdani, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang dukungan individu kepada para santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Tidak ada sesuatu yang lebih berharga dari pada sebuah pengalaman, karena pengalaman adalah guru terbaik. Begitulah peribahasa yang sering Abu sampaikan kepada para santri. Pengalaman Abu yang banyak tersebut, sering diceritakan kepada para santri terutama pengalaman ketika beliau mondok. Mondok itu memang tidak enak tapi lebih tidak enak lagi kalau tidak mondok. Karena pondok merupakan gudangnya ilmu agama dan miniatur kehidupan sosial. Abu merupakan sosok kiai yang tekun didalam mencari ilmu. Waktu dulu pun semasa beliau mondok, tak lepas dari mengulang-ngulang kitab yang telah dipelajarinya setiap hari atau istilah yang biasa dipakai di pondok adalah *muthola'ah*. Ketekunan Abu didalam *memuthola'ah* kitab menuaikan hasil yang maksimal, ditandai dengan penguasaan Abu didalam memhami berbagai fan ilmu. Pengalaman Abu tersebut menjadi salah satu sebab timbul kesemangatan santri didalam mengikuti pengajian.²⁹

²⁷ Lutfi Ul Zaman, wawancara tentang Dukungan Individu kiai (Sekretaris Pimpinan Pesantren: Senin, 1 Mei 2023 di Kantor Sekolah)

²⁸ Muhammad Nur Iman, wawancara tentang Dukungan Individu (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

²⁹ Muhammad Ramdani, wawancara tentang Dukungan Individu (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ahmad Ali Buto, sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang dukungan individu kepada para santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Kesuksesan seseorang itu tidak terlepas dari kesungguhan ia untuk meraih sesuatu. Sama halnya dengan mengaji yang membutuhkan kesungguhan didalam mengikutinya. Abu sapaan akrab kami kepada pimpinan pesantren, termasuk orang yang bersungguh-sungguh didalam mengaji. Fitambah lagi Abu menganjurkan kepada para santri agar bersungguh-sungguh didalam hal apapun apalagi didalam menuntut ilmu. Apabila kita bermalas-malasan, maka yang ada hanya penyesalan semata.³⁰

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Manahijul Huda bisa disimpulkan bahwa dukungan individu kiai yaitu terkait dengan kisah pengalaman beliau ketika sedang mesantren di pesantren Miftahul Huda.

b. Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah

1) *Idealized influence* (Kharisma)

Dalam konteks ini, peneliti akan menggali bagaimana karisma kiai di pondok pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah. Ini meliputi dari kekhasan kiai didalam mengajar dan karisma yang terpancar dari diri beliau dan informasi lainnya yang relevan perihal karisma kiai di pondok tersebut. Penelitian ini akan melihat kekhasan kiai dalam mengajar dan karismanya yang nampak. Wawancara dilakukan dengan Wavi Muhammad Ihsan, sebagai salah satu ustadz pengabdian di pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah, untuk mengetahui tentang kekhasan beliau ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah ini menggunakan metode *bandongan*, yang mana guru membacakan logat dan santri yang memperhatikan dan menuis logatnya. Metode tersebut sangat lumrah digunakan di pesantren yang bercorak salafiyah. Berbagai kitab dipelajari di pondok ini, dimulai dari kitab dasar yang diantaranya adalah jurumiyah, safinah, tijan, ta’lim muta’alim, muhtarul hadist, shorof, dan kaelani. Adapun kitab lanjutannya diantaranya adalah *Sanusi, Kifayatul ‘Awam, Bajuri, Fathul Majid, Riyadlus Solihin, I’anatut Tolibin* dan masih banyak lagi kitab yang lainnya. Ciri khas Kiai Diding didalam mengajar

³⁰ Ahmad Ali Buto, wawancara tentang Dukungan Individu (Perwakilan Santri: Senin, 1 Mei 2023 di Ruang Tamu Pesantren)

adalah selalu menyingkat kalimat yang diambil dari pembahasan kitab yang sedang dikaji, contohnya ketika saya menjelaskan kitab ta'lim muta'allim saya menyingkat kata TS (*Tukang Sare*) kepada orang yang suka tidur didalam pengajian. Ciri khas yang lainnya adalah Kiai Diding selalu mengulang-ngulang penyebutan logat dengan nada khas. Sehingga yang demikian itu menjadikan pengajian tidak monoton dan santri pun memperhatikan dengan seksama. Babah panggilan akrab Kiai Diding mengatakan kepada para santri jadilah santri yang tulen yang haus akan ilmu dan tidak pernah bosan untuk belajar. Karena orang yang merasa dirinya masih sebagai seorang santri niscaya tidak akan pernah hilang kesantriannya.³¹

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Rasyad Habib As-Syafi'i sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang kekhasan kiai Diding Darul Falah ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Babah, sebutan akrab yang biasa para santri sebut kepada KH. Diding Darul Falah merupakan sosok kiai yang penuh dengan *ketawadhuhan*, sederhana dan sangat peduli terhadap santrinya. Ketawadhuannya bisa terlihat ketika beliau sedang mengajar kitab kuning didalam kelas, yang mana beliau selalu mengatakan "*bapa mah masantren ngan sakedap, janten beubeunangan na ngan sakieu*". Padahal beliau pernah mengaji di beberapa pesantren di Jawa Barat selama kurun waktu 13 tahun, diantaranya adalah di pesantren Cipasung tahun 1969, di pesantren Cikalama Sumedang tahun 1972, di pesantren Riyadlul Alfiyah Garut tahun 1974, di pesantren Bojongsari Tasikmalaya tahun 1975, di pesantren Mifathul Huda Islamiyah tahun 1976, dan kembali lagi ke pesantren Bojongsari Tasikmalaya tahun 1977. Kekhasan beliau didalam mengajar santri ada pada celotehan spontan yang beliau keluarkan ketika sedang menjelaskan kitab. Contohnya adalah ketika beliau mengajar kitab Ta'lim Muta'alim yang menjelaskan bahawa santri tidak boleh terlalu banyak makan, karena akan berdampak pada kemalasan. Secara spontan beliau menyebut TD (*Tukang Dahar*), serentak para santri tertawa dan tersingkep malu atas penjelasan Babah.³²

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Alfin Afrizal Pratama sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang kekhasan kiai Diding Darul Falah ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

³¹ Wavi Muhammad Ihsan, wawancara tentang k *Idealized Influence* kiai (Ustadz Pengabdian : Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Sekolah)

³² Rasyad Habib As-Syafi'i, wawancara tentang *Idealized Influence* kiai (Perwakilan Santri: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

KH. Diding Darul Falah atau biasa disebut dengan panggilan Babah merupakan salah seorang kiai yang memiliki humor yang tidak pernah diduga oleh para santri. Celotehan beliau sering keluar ketika mengajar dan hal tersebut membuat para santri tidak jenuh ketika mengaji. Kekhasan tersebut memang sering ada pada seorang kiai di NU (Nahdlatul Ulama). Beliau pun menempati struktur di organisasi MWC NU Kec. Cibeureum yakni sebagai *rois syuriah*. Disamping itu pula, Babah sangat perhatian kepada para santri terutama didalam hal pengajian. Dintara perhatian yang diberikan beliau adalah selalu mengulang-ngulang logat yang beliau bacakan agar santri dapat menulis logat sesuai dengan yang beliau bacakan dan ketika selesai, beliau suka menyuruh salah satu santri untuk membacanya. Tak ada kata lelah, itulah kata yang pantas diutarakan kepada beliau, sehari bisa 4-6 jam beliau mengajar para santri.³³

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Gilang Nazwa Maulana sebagai perwakilan santri, untuk mengetahui tentang kekhasan kiai Diding Darul Falah ketika mengajar dan karismanya. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

KH. Diding Darul Falah merupakan tipikal kiai yang lemah lembut, sederhana, *tawadhu*, dan humoris. Terutama ketika beliau sedang mengajar, kata-kata yang disingkat menjadi ciri khas beliau. Contohnya seperti TS (*Tukang Sare*) yang beliau lontarkan kepada santri yang suka tidur didalam pengajian. Babah panggilan akrab KH. Diding Darul Falah sesosok yang arif dan bijaksana. Hal tersebut ditandai dengan ketika ada santri yang melanggar, beliau tidak langsung serta merta memarahinya, akan tetapi beliau memberikan teguran dengan lemah lembut dan penuh kepedulian.³⁴

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Riyadlul 'Ulum Wadda'wah bisa disimpulkan bahwa kekhasan beliau didalam mengajar adalah suka menyingkat kalimat ketika menjelaskan kitab kuning didalam pembelajaran. Dan karisma yang nampak dari beliau itu berasal dari keluhuran ilmu yang dimilikinya.

2) *Inspirational Motivation* (Motivasi)

Motivasi merupakan salah satu aspek yang dapat menimbulkan kekuatan yang positif dari luar maupun dari dalam. Bagi para santri, motivasi juga merupakan salah satu aspek yang penting di pesantren, karena hal tersebut dapat

³³ Muhammad Alfin Afrizal Pratama, wawancara *Idealized Influence* kiai (Perwakilan Santri: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

³⁴ Gilang Nazwa Maulana, wawancara tentang *Idealized Influence* kiai (Perwakilan Santri: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

mengembalikan kesemangatan para santri didalam menuntut ilmu. Terlebih lagi aturan di pesantren yang tidak memperbolehkan santri keluar pondok, menyebabkan santri jenuh dan terkadang tidak betah. Penelitian ini akan melihat motivasi kiai kepada santri serta misi pesantren yang bersesuaian dengan pembentukan santri. Wawancara dilakukan dengan kiai Diding Darul Falah, sebagai pimpinan pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, untuk mengetahui tentang motivasi beliau kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Alhamdulillah di pondok ini memang santri dituntut untuk menjadi seorang yang berkarakter, sesuai dengan salah satu misi pondok ini yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran. Santri pondok pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah diharuskan untuk berkata jujur didalam setiap ucapannya. Karena kejujuran merupakan aspek yang penting didalam bersosial dengan orang lain dan kejujuran pun senantiasa akan menunjukan kepada kebaikan. Kalau poin dari misi yang terakhir adalah para santri harus memegang teguh nilai-nilai kebenaran, karena didalam suatu kebenaran akan terdapat dampak positif yang akan kita dapatkan. Pada kenyataannya orang sulit berkata benar karena diselimuti oleh rasa tidak enak. Salah satu misi pesantren tersebut menjadi acuan para santri didalam membentuk karakternya masing-masing, meskipun pada awalnya karena keterpaksaan yang dibangun oleh sistem pondok, akan tetapi secara tidak langsung hal tersebut dapat menjadi sebuah inspirasi bagi para santri.³⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUJANINGRAJING DIATI

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Rasyad Habib As-Syafi'i sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Misi di pondok pesantren ini salah satunya adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran. Pondok menginginkan agar para santrinya bersikap jujur dalam setiap perkataan. Jujur merupakan sikap yang menunjukan setiap orang berkata sesuai dengan faktanya, dan tanpa ada paksaan dari siapapun. Jujur bagi seorang santri merupakan manifestasi yang dapat menjadi nilai plus ketika dihadapkan dengan sebuah tanggung jawab dan amanah. Disamping itu pula, pondok menekankan agar para santri dapat bersikap adil dalam segala perbuatan. Hal itulah yang sering Babah sampaikan mengenai adil kepada para santrinya. Selanjutnya Babah

³⁵ Wavi Muhammad Ihsan, wawancara tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri (Ustadz Pengabdian Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Sekolah)

pun sering menerangkan perihal kebenaran kepada para santri mengenai kebenaran. Kebenaran merupakan sikap seseorang yang ingin maju dan tidak terbelunggu dengan sesuatu yang dusta, sehingga akan berdampak pada kepercayaan orang lain kepada kita. Motivasi yang sering beliau sampaikan adalah bahwa kita harus belajar dengan sungguh-sungguh sejak dari sekarang, jangan sampai kita menyesal dikemudian hari. Kalau program yang menyangkut pembentukan karakter santri ada namanya PERMADANI (Perkemahan Dakwah Nuansa Islami) yang diadakan setahun sekali³⁶

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Alfin Afrizal Pratama sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Babah sering menyampaikan kepada para santri agar harokah para santri tidak terlepas dari pada misi pondok. Terutama misi yang menyangkut kepribadian yang akan menjadi tolak ukur sukses dan tidaknya pondok mendidik santrinya. Ketika santrinya mempunyai akhlaq yang baik, maka pondok pun akan terbawa harum dengan program yang dicanangkan dapat berjalan dengan baik. Kalau untuk motivasi beliau selalu menyampaikan jangan sia-siakan masa mudamu. Lalu program yang menyangkut pembentukan karakter santri ada namanya PERMADANI (Perkemahan Dakwah Nuansa Islami) yang diadakan setahun sekali.³⁷

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Gilang Nazwa Maulana sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Harokah yang berada di pondok pesantren ini tidak akan terlepas dari pada visi dan misi pondok, sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Terkait dengan misi yang berkaitan dengan pembentukan karakter santri itu terdapat pada poin kelima yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran. Babah menjelaskan bahwa kejujuran adalah suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh para santri. Karena kalau orang tidak jujur, maka tidak akan dijauhi oleh orang lain dan tidak akan pernah lagi mendapat kepercayaan. Selain dari pada jujur, santri

³⁶ Rasyad Habib As-Syafi'I, wawancara tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri (Perwakilan Santri: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

³⁷ Muhammad Alfin Afrizal Pratama, wawancara tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri (Perwakilan Santri: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

pun harus bersikap adil dalam bersikap, tidak membeda-bedakan didalam strata sosialnya dan semuanya sama. Pesan tersebut sering Babah sampaikan kepada pengurus yang memang diamanahi selama kurun waktu satu tahun. Selain itu pula, para santri harus berani didalam berbuat benar, baik dalam ucapan dan perbuatan. Karena hal tersebut akan menjadi poros penilaian orang lain kepada kita, apalagi posisi kita sebagai salah seorang pengurus yang segala gerak-gerik kita akan diperhatikan oleh anggota kita. Sekali saja kita melakukan kesalahan, maka anggota pun akan melirik kita dengan sebelah mata dan enggan menuruti apa yang kita perintahkan kepada mereka. Terus program yang menyangkut pembentukan karakter santri ada namanya PERMADANI (Perkemahan Dakwah Nuansa Islami) yang diadakan setahun sekali.³⁸

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah bisa disimpulkan bahwa motivasi kiai kepada para santri selalu diingatkan terkait belajar sungguh-sungguh dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri terdapat pada program PERMADANI (Perkemahan Dakwah Nuansa Islami).

3) *Intellectual Stimulation*

Stimulus yang ada pada seorang kiai merupakan salah satu aspek yang harus ada. Karena perilaku dan tingkah laku kiai akan terlihat dan ditiru oleh para santrinya, bahkan oleh masyarakat sekitar. Karena kiai merupakan public figure yang gerak geriknya akan terlihat dan menjadi contoh. Wawancara dilakukan dengan kiai Diding Darul Falah, sebagai pimpinan pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah, untuk mengetahui tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Pengajian di pondok tercinta ini memang sudah terjadwalkan dengan rapih dan teratur. Maka, seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti pengajian tersebut baik di sekolah ataupun sedang *sorogan*. Cara Babah didalam menumbuhkan kesadaran para santri adalah dengan mengingatkan tentang urgensi ilmu dan keistimewaan orang yang mempunyai ilmu, sehingga para santri tersadarkan dengan pentingnya mengaji.³⁹

³⁸ Gilang Nazwa Maulana, wawancara tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri (Perwakilan Santri: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

³⁹ Wavi Muhammad Ihsan, wawancara tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Sekolah)

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Rasyad Habib As-Syafi'i sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

KH. Diding Darul Falah atau biasa kami memanggil beliau dengan sebutan Babah sering memberikan *taujihat wal irsyadat* mengenai pengajian di pondok, beliau berpesan agar jangan bosan dan bersungguh-sungguhlah didalam mengaji karena ilmu akan menjadi penghias bagi pemiliknya. Selanjutnya, untuk menopang regulasi yang mewajibkan santri mengikuti pengajian, diadakan absensi setiap kelas dan ada pemanggilan sekaligus *punishment* bagi santri yang bolos didalam pengajian oleh bagian pengajaran. Untuk menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji, pengurus OSPC mengadakan perlombaan MQK (*Musabaqoh Qira'atil Kutub*) yang diadakan setahun sekali setiap pergantian tahun hijriah. Dengan mengundang para juri yang berkopeten didalam bidangnya masing-masing, para santri sangat antusias dan berusaha dengan maksimal untuk menampilkan penampilan terbaiknya. Disamping itu pula, para juri memberikan masukan dan saran bagi para peserta dan umumnya untuk seluruh santri bahwa sebuah proses yang dilalui dengan kerja keras, maka hasilnya pun tidak akan pernah mengecewakan. Demikianlah pondok memfasilitasi para santrinya didalam meningkatkan kualitas, terkhusus dibidang pengajian kitab kuning dan penelaahan atas capaian pembelajaran yang telah dilaluinya, yang kemudian akan dievaluasi sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kualitas kedepannya. Untuk stimulus yang terdapat pada babah adalah ketawadhuhan yang mempersilahkan santri menjadi imam.⁴⁰

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Alfin Afrizal Pratama sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Cara yang sering dilakukan oleh pondok adalah melakukan pengabsenan setiap mengawali pengajian. Hal tersebut memang terkesan ada suatu pemaksaan yang mengharuskan santri untuk hadir didalam pengajian, akan tetapi awal dari keterpaksaan akan menjadi sebuah kebiasaan, sebuah kebiasaan akan menjadi karakter yang mana pada tahap ini timbul kesadaran bagi santri betapa pentingnya mengaji. Selain itu pula, didalam menumbuhkan kesadaran santri didalam pengajian, pengurus mengadakan

⁴⁰ Rasyad Habib As-Syafi'i. wawancara tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

imتحان atau lebih sering dikenal dalam istilah di pondok adalah ujian *syafahi* (lisan) yang dilaksanakan setiap akhir semester. Para santri dituntut untuk bisa membaca logat dan memahami apa yang ia baca. Terkadang pula penguji menganjurkan untuk ujian syafahi ini menggunakan kitab gundul yang disediakan penguji. Sehingga para santri benar-benar bersungguh-sungguh didalam belajar. Babah juga sering mengingatkan kepada para santri akan pentingnya kita menjalani sebuah proses, yang mana dengan ujian seseorang akan dimulyakan karena kesungguhannya dan akan dihinakan karena kemalasannya. Bisa atau tidaknya para santri didalam menjawab pertanyaan dari penguji, tergantung dari pada kesiapan santri itu sendiri. Kalau stimulus yang terdapat pada beliau adalah ketawadhuan ketika sholat yang mempersilahkan santri menjadi imam.⁴¹

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Gilang Nazwa Pratama sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Kesadaran akan pentingnya sesuatu tentunya membutuhkan proses. Begitupun sama halnya dengan kesadaran didalam mengaji, butuh waktu untuk bisa menyadarkan bahwa ngaji itu sangat penting kepada para santri. Babah selalu berpesan kepada kami bahwa penyesalan datangnya di akhir tidak diawal. Kita berleha-leha didalam mengaji saat ini, maka tunggu penyesalan yang abadi dikemudian hari. Kegiatan sehari-hari di pondok ini sudah terjadwal dengan rapih. Begitupun jadwal pengajiannya yang tersusun rapih setiap kelasnya, Babah selalu berpesan kepada para santri bahwa keberadaan kita disini menjadi suatu keberuntungan yang amat sangat besar dan patut untuk disyukuri. Karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan untuk bisa mondok, maka manfaatkanlah dengan sebaik mungkin dan ikuti segala kegiatan sebagaimana mestinya. Apalagi kegiatan yang menyinggung pembelajaran kitab kuning. Adapun stimulus yang terdapat pada beliau adalah ketawadhuan yang mempersilahkan santri menjadi imam.⁴²

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Riyadlul 'Ulum Wada'wah bisa disimpulkan bahwa stimulus

⁴¹ Muhammad Alfin Afrizal Pratama. wawancara tentang stimulus intelektual kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

⁴² Gilang Nazwa Pratama. wawancara tentang Stimulus Intelektual Kiai dan cara didalam menumbuhkan Kesadaran para santri didalam mengaji. (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

intelektual kiai adalah terkait ketawadhuhan dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji adalah mengingatkan perihal tujuan awal mondok dan pengadaan lomba MQK (*Musabaqoh Qira'atil Kutub*).

4) *Individualized Consideration*

Dukungan individu merupakan salah satu aspek bagi seseorang untuk meningkatkan ghirah atau semangat, sama halnya dengan para santri yang selalu mendapat dukungan dari kiainya, terutama terkait dengan mengaji. Wawancara dilakukan dengan kiai Diding Darul Falah, sebagai pimpinan pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, untuk mengetahui tentang dukungan individu. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Tentunya pengalaman yang pernah Babah alami ketika mondok dahulu. Perjuangan yang memang tidak mudah selama kurang lebih 13 tahun Babah mondok di berbagai pesantren yang berada di Jawa Barat. Berbagai peristiwa babah lalui dengan sabar mulai dari tidak dibekali, terkena penyakit kudis dan yang lainnya. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan niat saya didalam mencari ilmu. Atas dasar itu, pengorbanan dan kesabaran menjadi kunci Babah bertahan di pondok selama 13 tahun dan alhamdulillah kenikmatan yang saya dapatkan sekarang setidaknya bisa mengajar santri walaupun hanya satu sampai dua alif. Belajar dari sejak kecil yang akan menjadikan kita sebagai seseorang yang tau apa maknanya sebuah perjuangan dan ukiran yang kita buat sejak kecil akan terasa ketika kita menginjak dewasa. Selain itu pula, pengalaman yang Babah alami di pondok dulu adalah ketika sulitnya menghafal bait *alfiyah*.⁴³

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Rasyad Habib As-Syafi'i sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Pengalaman yang sering Babah sampaikan kepada kami adalah ketika beliau mondok di pesantren Cikalama Sumedang. Ketika itu Babah diantar oleh *almagfurlah* bapa KH. Ma'mun ke pesantren Cikalama Sumedang, baru saja satu hari Babah mulai tidak betah dan ingin pulang, akan tetapi bapa berpesan agar bertahan dan jalani saja kehidupan baru di pondok ini. Tetes air mata yang keluar tak tertahankan, menandakan bahwa perjuangan yang tak mudah ketika awal mondok. Bukan tega ataupun tidak sayang, itu yang bapa sampaikan kepada saya tapi rasa peduli yang mendalam agar

⁴³ Wawi Muhammad Ihsan. wawancara tentang dukungan individu kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Sekolah)

kelak bisa menjadi seorang yang faham ilmu agama. Babah diatas menjadi cambuk bagi kami untuk senantiasa menjalani kehidupan di pondok dengan penuh rasa syukur dan bersungguh-sungguh didalam menuntut ilmu. Karena tidak ada ilmu yang dihasilkan secara instan. Waktu, tenaga, pikiran dan materi dikorbankan untuk mendapatkan ilmu. Maka Babah berpesan “*ngaji sing bener, da ari kabisa mah kumaha urangna*”.⁴⁴

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Muhammad Alfin Afrizal Pratama sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Ngaji dan pesantren, merupakan dua aspek yang tidak akan pernah terpisahkan. Karena disetiap pesantren pasti ada pengajian, yang menjadi pembeda adalah diri kita sendiri yang kerap kali kita merasa jenuh, malas dan enggan untuk berangkat ke pengajian. Babah selaku orang tua kami di pondok sering memberikan petuah dan cerita pengalaman beliau ketika mondok. Perasaan sedih yang Babah rasakan ketika awal mondok di pesantren Cimalaka Sumedang dan itu pasti akan dialami oleh setiap santri yang baru pertama kali pondok. Karena patuh dan taat kepada orangtua, maka Babah menjalaninya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Cobaan demi cobaan terus berdatangan, dimulai dari kehabisan bekal, susah memahami kitab kuning, dan susah menghafal. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan Babah didalam mencari ilmu, karena Babah merupakan tipikal orang yang tekun dan tidak pantang menyerah.⁴⁵

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Gilang Nazwa Maulana sebagai perwakilan santri tentang motivasi kiai kepada para santri dan program pesantren yang menyangkut pembentukan karakter santri. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Pengalaman adalah guru terbaik, itu yang sering disampaikan oleh guru saya yaitu KH. Diding Darul Falah selaku pimpinan pondok pesantren. Babah sapaan akrab beliau sering menceritakan pengalaman-pengalaman ketika mondok dahulu. Babah pernah mondok di pesantren Cipasung, pesantren Cikalama Sumedang, dan pesantren Riyadlul Alfiyah Garut. Pengalaman Babah di pondok pesantren Cipasung yang kala itu diasuh oleh salah satu ulama kharismatik di Indonesia yaitu Al-Magfurlah KH. Ruhiat sangat

⁴⁴ Rasyid Ahmad As-Syafi'i. wawancara tentang dukungan individu kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

⁴⁵ Muhammad Alfin Afrizal Pratama. wawancara tentang dukungan individu kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

banyak. Sebagai salah seorang yang baru lulus dari SMP dan disuruh mesantren oleh orangtua, tentunya hal tersebut sangat berat bagi Babah. Hari demi hari, bulan demi bulan, bahkan tahun demi tahun Babah lalui dengan mengikuti arus kehidupan di pesantren Cipasung selama kurun waktu 3 tahun. Gatal-gatal, bosan, malas dan tidak betah Babah rasakan kala itu. Namun, Babah menjalani masa-masa di pesantren dengan senang hati, karena orangtua Babah berpesan “*wayahna kudu masantren, meh bisa ngaji*”. Yang pada akhirnya dengan kesabaran dan ketekunan Babah ketika di Cipasung, Babah dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Setelah dari Cipasung, Babah langsung diantar oleh orangtuanya ke pesantren Cimalaka Sumedang untuk mempelajari kitab-kitab klasik karang para ulama, mulai dari Alfiyah, Riyadul Sholihin dan masih banyak lagi. Cobaan pun berdatangan sebagaimana halnya ketika mondok di Cipasung. Namun Babah pun dengan tipikal seorang yang tekun dan sabar mampu pula menghadapi cobaan dan halang rintang ketika di Cikalama. Babah berpesan kepada para santri agar sabar sesaat menghadapi pahitnya didalam mencari ilmu dari pada harus merasakan pahitnya kebodohan seumur hidup.⁴⁶

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren dan perwakilan santri Manahijul Huda bisa disimpulkan bahwa dukungan individu kiai yaitu terkait dengan kisah pengalaman beliau ketika sedang mesantren dulu.

3. Temuan Penelitian

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menterjemahkan kepemimpinan transformasional kiai sesuai tuntutan metode penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif.

Dari deskripsi data penelitian kedua pesantren mengenai kepemimpinan transformasional kiai yang dianalisis melalui aspek *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation* dan *Individualized Consideration*.

Pada bagian ini akan mendeskripsikan hasil dari data informasi mengenai *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation* dan *Individualized Consideration*.

⁴⁶ Gilang Nazwa Maulana. wawancara tentang dukungan individu kiai dan cara didalam menumbuhkan kesadaran para santri didalam mengaji. (Pimpinan Pesantren: Selasa, 2 Mei 2023 di Kantor Pengasuhan Santri)

1. Aspek *Idealized Influence* (Kharisma)

Aspek karisma yang terpancar pada seorang kiai diantaranya yaitu keluhuran ilmu dan hubungannya dengan Allah SWT (ibadah), kedua hal tersebut yang menjadikan seorang kiai berkarisma dan mempunyai wibawa.

Keluhuran ilmu yang dimiliki oleh seorang kiai membuat kiai tersebut berkarisma dan dikagumi oleh orang lain. Karena ilmu itu adalah Cahaya, dan Cahaya ilmu tidak akan tampak kepada orang yang selalu berbuat dosa. Maka seorang kiai yang berilmu tentunya akan berbanding lurus dengan ibadah yang dilakukannya sehari. Karena antara ilmu dan ibadah merupakan dua bagian yang tidak pernah terpisahkan.

Ilmu telah menjadikan seorang kiai mulya dihadapan Allah dan mulya dihadapan manusia, apalagi posisi kiai dihadapan para santri yang mendapat keutamaan dibandingkan dengan yang lainnya. Hal tersebut tidak terlepas pula dari ibadah yang beliau lakukan sehari-harinya. Selain itu pula, kiai selalu mengutamakan pembelajaran kitab kuning dengan para santri dengan menggunakan kekhasannya masing-masing. Selain itu pula kekhasan yang tampak pada kiai adalah menyelipkan guyonan disela-sela pembelajaran kitab kuning.

2. Aspek *Inspirational Motivasion* (Motivasi)

Aspek motivasi yang dilakukan oleh kiai sangat besar pengaruhnya terhadap kesemangatan santri hidup di pesantren, terutama di dalam pengajian. Aspek tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin, utamanya kiai yang mempunyai santri dengan tipikal karakter yang berbeda, asal daerah yang bereda, dan diwajibkan pula untuk menetap di pesantren.

Dalam hal ini, yang menjadi sentral terdapat pada seorang kiai sebagai pemimpin pesantren, maka dibutuhkan keahlian didalam mengurai petuah menjadi sebuah motivasi agar santri dapat bertahan tinggal di pesantren dan dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya. Melalui pengalaman yang dirasakan ketika mondok dahulu, kiai pun dapat menceritakan tentang kehidupan di pondok dan kesungguhan didalam mengaji. Karena menceritakan sesuatu yang pernah dialami oleh kiai akan lebih efektif dan langsung sampai kepada para santri.

3. Aspek *Intellectual Stimulation* (Stimulus Intelektual)

Aspek stimulus intelektual kiai yang menjadi tauladan para santrinya ada pada menjaga sholat berjama'ah dan ketawadhuannya didalam menjlankan kehidupan sehari-harinya. Sholat berjama'ah merupakan amalan sehari-hari kiai yang terlihat oleh para santri, sehingga santri akan melihat secara langsung sosok kiai yang memberikan *uswah hasanah* bagi para santrinya. Tidak hanya dilihat saja, bahkan para santri pun mengikuti aktivitas ibadah yang dilakukan oleh kiai.

Stimulus kiai telah memberikan hal yang positif bagi para santri, karena santri dapat menyaksikan dan berinteraksi secara langsung apa yang dilakukan oleh kiai. Hal tersebut terkonfirmasi oleh salah seorang santri bahwa figure kiai sangat lekat dan kuat keberadaanya. Selain itu pula, ketawadhuan yang diperlihatkan oleh kiai menjadikan cerminan bagi para santri agar tidak bersikap *takabbur*.

Salah satu program untuk meningkatkan stimulan santri yaitu program MQK (*Musabaqoh Qira'atil Kutub*). Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat santri didalam mengaji dan mejadi pendorong santri untuk lebih rajin.

4. Aspek *Individualiez Consideration* (Dukungan Individu)

Faktor dukungan individu yang diberikan oleh kiai dapat menjadikan satu cerminan bagi santri didalam menuntut ilmu. Pengalaman yang telah dialami oleh kiai menjadi dorongan tersendiri untuk para santri agar bisa lebih mensyukuri ditempatkan di tempat yang Mulya yaitu pesantren.

Lebih lanjut, kisah pengalaman kiai ketika mondok akan selalu teringat dan secara tidak langsung menjadi *problem solving* didalam memecahkan setiap masalah yang dialami oleh para santri. Akan tetapi hal tersebut memerlukan proses yang panjang, karena tidak semua santri langsung sadar dan faham terhadap apa yang disampaikan kiai, hal tersebut disebabkan penyampaiannya langsung kepada seluruh santri dan disatukan antara santri putra dan santri putri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menelaah hasil wawancara yang mendalam dan hasil observasi yang peneliti peroleh dari informan yang bersangkutan mengenai kepemimpinan transdormasional kiai yang dilengkapi dengan dokumen pendukung hasil temuan

penelitian. Adapun hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan secara deskriptif yang meliputi : 1) *Idealized Influence*, 2) *Inspirational Motivation*, 3) *Intellectual Stimulation*, 4) *Individualized Consideration*. Kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar-dasar teori dan fakta-fakta yang terdapat dilapangan, baik dari wawancara, observasi, hingga dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan memadukan tiga Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

1. Aspek *Idealized Influence* (Kharisma)

Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai daya tarik dan “Pemimpin karismatik memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk bekerja ataupun melakukan tindakan tertentu secara loyal tanpa paksaan. Karisma menurut Munawir muncul sebagai akibat pemimpin memiliki kekuatan moral dan ilmu pengetahuan yang luas”.⁴⁷

Karismatik seseorang akan timbul dengan sendirinya sesuai dengan kelebihan yang dimilikinya, sama halnya dengan kiai yang mempunyai karismatik disebabkan oleh keluhuran ilmu yang dimilikinya. Watak karisma yang dimiliki oleh seorang kiai timbul karena tingkat kedalaman ilmu dan kemampuan seorang kiai di dalam mengatasi segala permasalahan yang ada, baik di dalam pesantren maupun di lingkungan masyarakat sekitar.⁴⁸ Gelar kiai didapatkan bukan melewati institusi formal melainkan pengakuan dari masyarakat atas keluhuran ilmu agama yang dimilikinya. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kiai termasuk dari pada salah satu unsur yang berada dipesantren dan kedudukannya diakui sebagai pimpinan pesantren.

Secara empirik karisma kiai di pondok pesantren Manahijul Huda dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah akan timbul disebabkan keluhuran ilmu yang dimilikinya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kitab kuning yang diampu oleh kiai tersebut. Kitab kuning yang diampu antara lain *Alfiyah Ibnu Malik*, *Jauhar*

⁴⁷ Rosita, N. “Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. SANGKÉP”: *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1:2 (July, 2018), 166-183.

⁴⁸ Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. (Malang: Aditya Media Publishing. 2015), 150.

Tauhid, I'anutut Tholibin, dan Tanbihul Ghofilin. Sampai saat ini kitab-kitab tersebut hanya diperuntukan untuk kelas 'ulya.

Kebiasaan kiai sebelum memulai pembelajaran adalah muhtola'ah kitab yang akan diampunya, hal tersebut menandakan kesungguhan kiai didalam mengajar dan tidak menginginkan ilmu yang disampaikan hanya sebatas di kelas saja, akan tetapi santri dituntut juga untuk bisa membaca. Pada saat pembelajaran berlangsung pun tidak ada seorang santri yang berani berisik, guyon bahkan duduk terlalu dekat bersama pak kiai, dikarenakan karisma kiai yang begitu tinggi dikalangan para santri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Muhammad Amin, AMK.Amrullah, dan A. Nurul Kawakip⁴⁹ bahwa sebagai pengasuh dipondok pesantren, “Kiai pada umumnya memiliki gaya kepemimpinan kharismatik. Hal tersebut disebabkan oleh kedalaman ilmunya serta keyakinan santri dan masyarakat terhadapnya, sehingga mereka dengan suka rela melakukan apa yang dikehendaknya tanpa mengharapakan pemberian apapun kecuali barokah.”

Faktor karisma kiai ini tidak bisa diinginkan oleh seseorang hanya dengan angan-angan saja, melainkan hanya timbul kepada orang yang senantiasa memiliki keluhuran ilmu dan mampu konsisten didalam pengamalannya. Maka setiap santri harus meniru dan melihat kepada kiai yang senantiasa isitiqomah didalam ilmu.

2. Aspek *Inspirational Motivation* (Motivasi)

Dalam kehidupan di pesantren, kiai senantiasa mengarahkan para santrinya untuk selalu berada di jalan yang benar dan bermanfaat bagi sekitarnya. Hal tersebut tidak akan terwujud apabila tidak ada faktor motivasi. “motivasi yaitu mengatur kekuatan energik baik dari luar dan dalam individu untuk memulai pekerjaan, juga berhubungan dengan perilaku dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas dan durasi pekerjaan”.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Amin, AMK.Amrullah, Dan A. Nurul Kawakip, “Kepemimpinan Spiritual Kiai Dalam Meningkatkan kompetensi Membaca Dan Memahami Kitab Kuningdi Pondok Pesantren Mambaul Ulum pondok Wuluh Leces Probolinggo”. *E-Jurnal IAIN Madura* (Juni, 2022), 4.

⁵⁰ Hoy, W. K & Miskel, C. G. *Educational Administration: Theory Research dan Practice.* (New York: McGraw-Hill, 2013), 80.

Sosok kiai yang terlihat kasat mata oleh para santrinya telah menjadi motivasi hidup. Qauliyah dan ahwalyah sehari-hari dengan sendirinya betul-betul menjadi pelajaran dan motivasi bagi seluruh santri. Hal tersebut akan belaku bagi santri yang selalu memperhatikan segala gerak-gerik kiai dan perkataan kiai.

Secara empirik, di pondok pesantren Manahijul Huda dan Riyadlul 'Ulum Wadda'wah motivasi yang disampaikan kiai biasanya ketika pengajian berlangsung atau sedang kuliah umum tentang kepesantrenan. Terkadang pula motivasi tersebut datang ketika santri hendak sowan ke rumah kiai. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan ghiroh santri didalam mengaji serta mengembalikan kesemangatan santri dalam mesantren.

Disamping itu pula, motivasi biasa diberikan kepada santri yang melanggar aturan pesantren, hal tersebut bisa berupa teguran, sanksi ataupun surat peringatan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Fitriyah yang mengatakan "santri yang masih melakukan pelanggaran di pondok pesantren memerlukan pembinaan akhlak yang lebih dari seorang kiai. Dengan cara kiai selalu memberikan motivasi baik dengan nasehat maupun dengan hukuman, dan menanamkan nilai-nilai etika, moral dan akhlak di lingkungan pesantren".⁵¹.

Selain motivasi, ada pula program pesantren yang menyangkut terhadap pembentukan karakter santri yaitu PBN (Pelatihan Bela Negara). Kegiatan ini dilakukan agar para santri dapat terbebas dari faham ekstrimis dan intoleran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suistyanityas bahwa Pembelajaran Bela Negara diharapkan dapat memperkuat karakter untuk berkiprah di masyarakat dengan membawa nilai-nilai luhur dan nilai nilai kebangsaan. Dalam mengatur dan menyelenggarakan kehidupannya, Bangsa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh interaksi dengan lingkungannya, baik dalam lingkup nasional, regional maupun global. Dalam upaya mencapai tujuan nasionalnya, bangsa Indonesia senantiasa dihadapkan pada berbagai bentuk Tantangan, Ancaman, Hambatan dan Gangguan (ATHG), baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara.

⁵¹ Latifah. Fitriyah. "Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri". *Jurnal MPI*, 1:3 (Juli, 2019), 6.

“Untuk itu, diperlukan keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam aspek dan dimensi kehidupan nasional yang disebut bela negara”.⁵²

Maka para santri diharapkan dapat menjadi icon toleran yang dapat menyebarkan sikap toleransi di negara kita tercinta ini, yang apalagi Indonesia merupakan negara yang majemuk, sehingga gesekan perbedaan dan pemahaman pasti berbenturan antar satu suku dengan suku yang lainnya, antar satu agama dengan agama yang lainnya, bahkan antar satu budaya dengan budaya yang lainnya.

Selain PBN, ada juga program PERMADANI (Perkemahan Dakwah Nuansa Islami) yang bertujuan agar para santri memiliki sikap kejujuran, keadilan dan kebenaran. Hal ini relevan dengan penelitian Ahmad Ruslan mengatakan bahwa terdapat praktik-praktik dalam dunia pendidikan Indonesia yang mencerminkan tujuh falsafah ajaran Kyai Dahlan, yaitu berani untuk kebenaran.⁵³ Nilai kebenaran yang tertera pada penelitian daiatas adalah berani untuk kebenaran. Semakna dengan butir nilai kebenaran yang terdapat pada salah satu misi pondok.

3. Aspek *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Stimulus intelektual yang ada pada seorang pemimpin menjadikannya layak untuk dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku, bertindak, dan dituntut kesiapan mental yang luar biasa. “Seorang pemimpin dituntut untuk mampu memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Karena apa yang dikerjakan pemimpin maka akan ditiru oleh anak buahnya”.⁵⁴ Dan jika hal itu negatif maka akan berpengaruh sangat buruk terhadap budaya organisasi yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja dari organisasi tersebut.

Keteladan merupakan salah satu aspek penting yang harus ada pada diri seorang pemimpin, “teurutama kiai didalam memimpin pesantrennya. Mendidik dengan keteladanan merupakan cara yang paling efektif danberhasil dalam

⁵² Sulistyaningtyas, T., dkk. *Sinergitas Paradigma Lintas Sektor di Bidang Keamanan dan Keselamatan Laut*. (Jakarta : PT Gramedia, 2015), 60.

⁵³ Ahmad Ruslan. “Falsafah Ajaran Kyai Ahmad Dahlan dan Etos Pendidikan Muhammadiyah”. *Chronologia*. 2:1 (2020): 6.

⁵⁴ Jayanti Trioctavia, Djahmur Hamid, M. Djudi Mukzam. “Peranan Pemimpin Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. (Februari, 2016), 150.

membentuk kesalehan ekologis santri”.⁵⁵ “Peneladanan adalah kunci perubahan perilaku dan suksesnya pembelajaran. Jika satu orang meneladani yang lain maka akan menghasilkan sinergi dan perubahan perilaku yang berkelanjutan”.⁵⁶

Begitupun seorang kiai yang harus berperilaku yang baik agar mampu di contoh oleh para santrinya, apalagi kiai dan santri hidup berdampingan setiap harinya yang menyebabkan interkasi diantara keduanya akan terjalin dengan intens. Satu kali saja santri melihat kiainya berperilaku kurang baik, maka santri enggan untuk mengikuti dan mematuhi kiai tersebut.

Secara empirik, di pondok pesantren Manahijul Huda dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah perilaku santri selalu meniru dari perilaku kiainya terutama didalam masalah ‘ubudiyah yaitu sholat berjama’ah dan ketawadhuannya. Hal tersebut menjadikan kiai sebagai sosok yang dijadikan barometer didalam beribadah dan berperilaku. Hal ini sesuai dengan perkataan Jumatriadi yang mengatakan bahwa “Peneladanan yang dilakukan oleh kiai ataupun ustadz merupakan salah satu bentuk metode pendidikan selestial Ibrahim, yaitu metode pendidikan dengan memberikan contoh langsung dalam kehidupan kesaharian”.⁵⁷

Disamping mengajar para santri, aktivitas kiai sehari-harinya adalah berkebun. Akan tetapi fenomena di pesantren modern saat ini jarang ditemukan santri yang mengikuti aktivitas berkebunnya. Karena santri jarang ada yang peka dan lebih mementingkan kegiatan yang lainnya. Satu sisi juga kiai tidak pernah membebaskan para santrinya untuk mengikuti aktivitasnya terkecuali memang mendesak.

Proses interaksi yang dijalani oleh seorang kiai dan santrinya, secara tidak langsung dapat menubuhkan ikatan bathiniyah diantara keduanya. Hal tersebut

⁵⁵ Johan Istiadie; Fauti Subhan, “Pendidikan Moral Perspektif Nasih Ulwan,” Pendidikan Agama Islam1.; Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. 1 (Januari, 2013), 46–60.

⁵⁶ Eka Denis Machfutra et al., “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santro Putri Pesantren X Yogyakarta,” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 21:4 (2018), 236–246.

⁵⁷ Jumatriadi, “Nabi Ibrahim Dan Pendidikan Selestial: Mendidik Seperti Cara Tuhan Menyiapkan Nabinya,” *Journal of Islamic Education*. 3:1 (2018): 47–70; Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8:1 (2017), 61.

disebabkan kiai tidak hanya memberikan pengajaran di kelas akan tetapi pembelajaran tentang kehidupan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap seorang kiai yang memberikan contoh yang baik dan menjadi stimulus bagi para santrinya, baik didalam beribadah, ketawadhuannya maupun didalam berkehidupan sehari-harinya. Yang menjadikan barometer santri didalam hidup di pesantren dan di masyarakat nanti.

Selain stimulus yang berasal dari keteladan kiai, kiai pun memberikan stimulus lewat penjelasan urgensi ilmu. Bahwa tidak ada orang yang telahir dalam keadaan mempunyai ilmu, maka kalian ada di pondok ini tak lain sebagai sarana kalian didalam mencari ilmu dan manfaatkanlah kesempatan ini dengan baik. Dan tidak akan sama pula orang yang berilmu dengan orang yang bodoh.

Orang yang mempunyai ilmu jelas akan berbeda derajatnya dan posisinya dengan orang tidak berilmu. Maka saya terus-menerus mengingatkan para santri untuk tidak bosan didalam mengaji. Selain itu pula, program pesantren pun ada yang berkesinambungan dengan pengajian. Diantaranya adalah lomba MQK (Musabaqoh Qiraatil Kutub) yang dilaksanakan setiap pergantian tahun baru hijriah yang dibungkus didalam kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Para santri dari kelas satu sampai kelas enam antusias didalam mengikuti perlombaan tersebut, yang mana MQK ini dibagi kedalam beberapa kelas, yang diantaranya adalah kelas muhtadi, mutawasith dan 'ulya. Kegiatan ini menjadi sangat bermanfaat, karena mengasah kemampuan santri didalam memahami dan membaca kitab kuning, sehingga dapat diketahui seberapa jauh santri bisa memahami dan membaca kitab kuning.

Ada salah satu program yang dapat meningkatkan keaktifan santri didalam mengaji yaitu diadakannya lomba MQK (Musabaqoh Qiraatil Kutub) yang diadakan setahun sekali. Kita dianjurkan untuk berlomba-lomba didalam kebaikan. Didalam MQK pun banyak sekali yang akan berusaha memuthola'ah kitab dan mencari referensi terkait dengan kitab yang akan dilombakan. Hal ini menjadi dampak yang positif bagi santri karena ada event MQK, para santri jadi lebih rajin didalam mengulang kitab yang telah dipelajari bersama guru-gurunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurrohim dan Ilham Adyatma mengatakan bahwa pengaruh MHQ terhadap hafalan Al-Qur'an, MHQ memberikan dampak pada perilakumenghafaldan kualitas hafalan. Perilaku menghafal itu berupa:

(a) menambah porsi murāja'ah hafalan; (b) menyimak muratal; (c) mengiatkan hafalan Al-Qur'an bi al-ghaib); (d) menetapkan target hafalan per hari sesuai kemampuan individu kualitas hafalan: (a) Hafalan berantakan menjadi tertata kembali; (b) hafalan kurang lancar menjadi lancar; (c) lebih bersemangat berlomba melancarkan hafalan; (d) acuan kekokohan hafalan; (e) memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an Dari sisi manfaat mengikuti MHQ, MHQ secara berurutan memberikan manfaat berupa: menambah semangat hafalan; menambah semangat kompetisi; membanggakan orangtua; dan memperoleh sertifikat.⁵⁸

Selain itu pula, kiai merupakan sosok kiai kharismatik yang memiliki keilmuan yang tinggi sehingga dapat ditiru dan menjadi *uswah hasanah* bagi para santrinya, yaitu dengan menjaga sholat berjamaah dan secara empiric hal tersebut terbukti ketika beliau tidak berkegiatan di luar, maka beliau selalu ada ikut berjamaah bersama para santri.

4. Aspek Individualized Consideration (Dukungan Individu)

Dukungan individu merupakan salah satu aspek yang peanting bagi seorang pemimpin. Yang mana pemimpin akan selalu *mensupport* bahawannya agar dapat bekerja dengan maksimal. “Karena kepemimpinan ialah pengaruh terhadap masyarakat oleh seseorang dalam mengelola sebuah hal dengan menyertakan adanya dukungan dan bantuan agar tujuan yang mereka inginkan bisa tercapai.⁵⁹

Begitupun dukungan seorang kiai kepada para santrinya didalam melaksanakan kesehariannya di pesantren. Bentuk dukungan yang diberikan kiai berupa motivasi, hukuman , dan kisah pengalaman kiai waktu mondok dahulu yang sama-sama merasakan kehidupan jauh dari orangtua, saudara dan sanak keluarga.

⁵⁸ Ahmad Nurrohim dan Ilham Adyatma. *The Meaning of Musabaqah Hifzil Qur'an for Students Who Memorize the Qur'an*. (Pekalongan. URECOL 2022), 9.

⁵⁹ Wafiqul Umam. “Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren”. *Artactive: Innivative Education Journal*. 2:3 (Januari, 2020), 62.

Secara empirik, di pondok pesantren Manahijul Huda dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah para kiai memberikan dukungan individu kepada para santrinya melalui awal penyambutan di pondok lewat *taujihat wal irsyadat* dan kuliah umum tentang kepesantrenan. Selain itu pula lebih intensnya lagi, para kiai memberikan dukungan individu ketika pembelajaran berlangsung melalui kisah pengalaman beliau ketika mondok dahulu.

Akan tetapi hal tersebut tidak dapat didapatkan langsung oleh seluruh santri, hanya kelas-kelas tertentu yang pembelajarannya langsung diampu oleh kiai. Maka pembawaan dan suasananya pun akan berbeda. Karena kiai memiliki pengalaman yang lebih luas dan penguasaan keadaan yang lebih mumpuni dibandingkan dengan ustadz yang lainnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Belgama Ridho dan Irmulansati Tomohardjo yang mengatakan bahwa “Kiai menyisipkan secara langsung, nasihat serta cerita pengalamannya selama mencari ilmu dengan guru-gurunya”. Nasihat serta cerita tersebut memiliki efek persuasif terhadap santri-santrinya. Yang mana syarat pertama terjadinya komunikasi persuasi adalah komunikasi antar individu, yang artinya komunikasi tatap muka atau secara langsung tanpa adanya perantara orang lain.

Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan para santri bahwa untuk menuju jalan sukses perlu menjalani yang namanya proses. Proses pendidikan di pesantren merupakan salah satu pendidikan yang kompleks, disana kita belajar tentang ilmu agama juga ilmu kehidupan dan ditambah dengan asupan pengalaman yang pernah dialami langsung oleh kiai menjadikan para santri tau arah dan tujuan ketika mesantren.

C. Penawaran Gagasan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan uraikan tentang Analisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan terhadap kepemimpinan transformasional kiai di pondok pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah. Gagasan ini bertujuan untuk menginvestigasi kepemimpinan transformasional kiai. Beberapa topik yang dapat menjadi fokus penelitian dalam tesis ini meliputi :

Upaya untuk menjaga kharimatik kiai, dapat dilakukan dengan mengikuti jejak Langkah yang telah dilakukan oleh pimpinan pesantren, dimulai dari keilmuannya, ibadahnya, *attitudenya*, serta mampu menduplikasi sikap-sikap yang tertera padanya yaitu sikap tegas, lengkap dan jelas. Lalu mampu membawakan pesan pembawaan yang baik, semangat yang besar dan memiliki keuletan. Pembawaan atau tampang dan sikap seseorang berarti penjelmaan yang nyata dari isi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Karena seorang pemimpin yang tidak akan mengambil keuntungan dari pekerjaan kelompok untuk kepentingan diri sendiri serta tidak menyalahgunakan jabatannya.

Kiai sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petuah yang dapat dapat berefek langsung pada diri seorang santri. Perkataan yang dikemas dan terkonsep merupakan salah satu upaya agar segala sesuatu yang disampaikan oleh kiai sesuai dengan konteks pembicaraan. Selain itu pula, pengadaan program dengan mengundang motivator-motivator yang ulung dapat menjadikan sebuah opsi agar santri mendapatkan motivasi dengan lebih berwarna.

Keteladan seorang kiai mampu menjadikan pesantren yang dipimpinnya maju dan berkembang. Maka, unsur yang berada dipesantren pun harus mampu meniru dan mengerjakan segala sesuatu yang dikerjakan oleh kiai, minimal dalam hal kebikannya. Karena tak bisa dipungkiri, mundur dan runtuhnya eksistensi sebuah pesantren disebabkan oleh keluarga dan *stakeholder* pesantren itu sendiri.

Seorang pimpinan pesantren tentunya pernah mengalami mesantren. Fenomena yang terjadi saat ini adalah pimpinan pesantren yang diambil dari sanak keluarganya sendiri, akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang belum pernah mengalami mesantren. Sehingga pengalaman tentang kontruksi kehidupan dan pembelajaran di pesantren banyak yang tidak faham dan enggan untuk memberikan estafeta kepemimpinannya kepada orang lain. Hal tersebut pula akan berpengaruh terhadap kondisi santri. Sehingga pimpinan yang mau memberikan pembelajaran kepada santrinya akan sulit ketika belum pernah mengalami kehidupan menjadi seorang santri.

D. Kebaruan dan Orsinilitas Penelitian

Unsur kebaruan penelitian merupakan hasil penelitian yang telah dilaporkan ke khalayak setelah beberapa tahapan dilalui, mulai penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, dan seminar hasil penelitian hingga ujian.

Kepemimpinan transformasional kiai menjadi salah satu model kepemimpinan yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan khususnya pesantren untuk lebih menata dan menertibkan terkait tata kelola pesantren di dalam kepemimpinannya. Karena pemimpin memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah tatanan struktur pesantren. Kiai sebagai central people di pesantren berusaha mengatur dan menciptakan suasana yang kondusif demi lancarnya kegiatan pembelajaran dan kehidupan para santri di pesantren.

Sudah banyak penelitian dengan menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif mengenai kepemimpinan transformasional di ranah pendidikan formal maupun informal. Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dari waktu ke waktu terus berkembang seiring dengan perkembangan situasi di lembaga pendidikan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perkembangannya begitu pesat, apalagi sekarang dengan system modernnya, pesantren mampu menarik khalayak orang untuk bisa memondokkan anaknya di pesantren.

Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional yang berbasis teori (menggunakan teori Bass yang dikembangkan oleh Follesdal, H & Hagtvet, K) sejauh saya membaca belum menemukannya. Adapun yang sedikit berhubungan terkait masalah implementasi kepemimpinan transformasional, yakni:

1. Penelitian Muhammad Muspawi

Penelitian ini berjudul pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan budaya kerja terhadap keinovatifan ketua sekolah tinggi agama islam (STAI) pada perguruan tinggi agama swasta agama islam di Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengukur pengaruh beberapa variabel terhadap keinovatifan ketua STAI, yaitu kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan motivasi kerja.

Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi berjumlah 95 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Dari 95 orang populasi, 30 orang dijadikan sampel uji coba, dan 65 orang sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan motivasi kerja maka semakin baik pula keinovatifan ketua STAI. Berimplikasi pula kepada Ketua STAI untuk mempertahankan dan terus mengupayakan peningkatan keinovatifan dalam kepemimpinannya, kepemimpinan yang transformatif, stabilitas budaya organisasi, dan motivasi dalam bekerja. Adapun relevansinya dalam penelitian ini adalah tema kepemimpinan transformasional yaitu membahas tentang pemimpin yang melakukan perpindahan menuju perubahan yang lebih baik dan berinovasi, pemimpin yang memberikan prestasi terhadap lembaga, pemimpin yang kharismatik, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitiannya kuantitatif, kemudian tema penelitian tidak sama dengan peneliti.

2. Penelitian Sumarto

Penelitian ini berjudul kepemimpinan transformasional dalam menanamkan *Budaya Madrasah Di Provinsi Jambi* (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri Olak Kemang Kota Jambi, Madrasah Aliyah Negeri Pulau Temiang Kabupaten Tebo Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis akan Pemimpin transformasional menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah lembaga dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan memberi inspirasi. Melakukan perpindahan dan perubahan dalam menanamkan budaya madrasah dengan proses belajar mengajar yang baik, pemenuhan dan perbaikan fasilitas, prestasi belajar dan ekstrakurikuler, ibadah keagamaan, disiplin dan kerja sama yang baik internal dan eksternal. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menemukan konsep kepala madrasah transformasional dalam menanamkan budaya madrasah, peran kepemimpinan transformasional dan keberhasilan peran kepemimpinan transformasional dalam menanamkan budaya madrasah di Provinsi Jambi. Hasil penelitiannya yaitu: Kepala Madrasah memiliki kepribadian muslim sebagaimana Rasulullah SAW, mengetahui kebutuhan anggota, membangun rasa percaya diri

dan anggota, membangun komitmen bersama dalam melakukan perpindahan menuju perubahan yang lebih baik, kreatif, produktif dan berinovasi, teladan dan berani menghadapi tantangan, sensitifitas terhadap keluhan dan saran anggota, bermusyawarah dan semangat motivasi. Peran kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah sebagai penentu arah (direction setter), agen perubahan (agent of change), juru bicara (spokesperson), pelatih (coach) yang baik, penggalang dukungan (support-getter), penjamin kesuksesan (succes-guarantor) dan pemandu jalan untuk melakukan perpindahan perubahan yang lebih baik (path- finder). Adapun relevansinya dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tema tentang kepemimpinan transformasional yaitu membahas bagaimana pemimpin yang melakukan perpindahan menuju perubahan yang lebih baik dan berinovasi, sedangkan perbedaannya yaitu tema yang kedua yang membahas budaya madrasah.

3. Penelitian Novian Ratna Nora Ardalika

Penelitian ini berjudul Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Tujuan penelitian : Untuk mengetahui peran kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter mandiri santri. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini: Peran kyai dalam membentuk karakter mandiri santri: kyai sebagai model kemandirian santri selalu mendidik dan menerapkan sifat-sifat Rosulullah kepada santri, kegiatan Khutbatul Arsy: mengurus diri sendiri, imitasi bahasa, kemandirian kelas, kemandirian lingkungan, mengikutsertakan santri dalam PTTI (Pesantren Tepat Teknologi Islam).

4. Penelitian Bashori

Penelitian ini berjudul Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Tujuan Penelitian : Penelitian ini menyajikan tentang kepemimpinan transformasional Kyai dalam mengelola lembaga pendidikan Islam agar supaya memiliki keunggulan dan daya saing yang kuat, di tengah persaingan antara institusi pendidikan. Kajian tentang kepemimpinan Kyai memiliki keunikan sendiri, mengingat Kyai merupakan sosok yang kharismatik dan memiliki nilai spiritualitas tinggi bagi suatu

komunitas masyarakat, yang harus memerankan peran ganda sebagai leader dan juga manager pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, yaitu pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis library research. Teknik analisis datanya menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Kyai sebagai pemimpin yang transformatif dalam mengelola lembaga pendidikannya, khususnya pondok pesantren memiliki empat dimensi; Pertama, kepemimpinan kharismatik, di mana posisi Kyai dijadikan sebagai panutan oleh pengikutnya, kedua inspirational motivation, di mana seorang Kyai mampu menginspirasi dan memberi motivasi bagi pengikutnya untuk mencapai tujuan pesantren, ketiga, intellectual stimulation yang mampu menumbuhkembangkan ide dan gagasan dari orang lain untuk memajukan lembaga pendidikan pesantren, keempat, individualized consideration, di mana seorang Kyai mau mendengarkan aspirasi dan masukan-masukan orang lain untuk pengembangan organisasi pendidikan yang dipimpinnya.

5. Penelitian Ainul Yaqin dan Maliqul Habsi

Penelitian ini berjudul Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui peran kepemimpinan kyai didalam membentuk karakter di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Hasil Penelitian menunjukan Gaya kepemimpinan KH. Mukhlisin Sa'ad yang Transformasional membuat para pengurus dan asatidz sangat antusias dalam membantu kyai dalam menjalankan disiplin di pondok, sehingga tidak hanya kyai saja yang memberikan pendidikan kepada santri, dengan adanya pengurus dan asatidz maka kyai terbantu dalam membentuk karakter santri. Dengan sifat keuletan dan kesabaran saat memberikan nasehat dan motifasi merupakan pelajaran besar kepada santri, asatidz dan para alumni, serta Peran KH. Mukhlisin Sa'ad sebagai pengasuh bahwa beliau sebelum memberikan pendidikan kepada santri beliau mempraktekan terlebih dahulu, disaat beliau menyuruh santri agar disiplin waktu dan dengan tepat waktu, maka beliau memberikan contoh kepada santri, dengan datang tepat waktu, bahkan datang lebih awal. Kesabaran beliau saat memberikan nasehat kepada santri dan

asatidz tidak pernah putus karena memang termaktub dalam filosofi pondok dan sering beliau sampaikan dalam banyak forum “in uridu illa al-islam” tidak ada lain kecuali untuk memperbaiki. Dan Karakter santri yang tampak baik dan positif di pondok pesantren yang akan menjadi nilai (value) yang melekat tidak hanya terbentuk dari factor internal diri sendiri, melainkan juga dapat terbentuk dari kepemimpinan seorang kyai sebagai salah satu faktor eksternal dominan. Proses pembentukan karakter santri ini terbentuk dalam berbagai perannya, baik secara langsung seperti peran pendidik dan motifator maupun tidak langsung. Pembentukan karakter santri merupakan proses akumulatif dari nilai-nilai yang diajarkan maupun dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren. Karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam, tentunya nilai-nilai yang dominan dalam pembentukan karakter adalah nilai-nilai islam, di lain itu nilai-nilai etika sosial lainnya.

6. Penelitian Ahmad Hafas Rasyid

Penelitian ini berjudul Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui peran kepemimpinan kyai dalam mendidik dan membentuk karakter santri yang siap mengabdikan kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif yang mana sumber hasil didapat dari hasil wawancara ke narasumber yang sudah ditentukan. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya peran kyai begitu sangat urgen bagi kehidupan masyarakat pondok pesantren didalamnya, karena kyai merupakan pemimpin pesantren. Di dalam mewujudkan sebuah tujuan bersama dalam mendidik dan membentuk karakter santri sesuai yang dibutuhkan ditengah masyarakat, tentu terdapat beberapa hambatan-hambatan. Namun hal demikian masih merupakan batas wajar dan ditangani bersama oleh kyai bersama para pengurus pondok pesantren Salafiyah Dawuhan

7. Penelitian Ignas Suryadi SW

Penelitian ini berjudul Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional-Heroik Dalam Bidang Pendidikan Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mempertimbangkan

bagaimana memahami esensi dari kepemimpinan transformasional dan heroic leadership, lalu bagaimana kita dapat mengimplementasikan keduanya secara integral dalam bidang pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, meskipun juga diperkuat dengan observasi. Disana adalah lima prinsip atau faktor kepemimpinan transformasional: (1) pengaruh yang diidealkan (attributed, idealized pengaruh, perilaku, juga disebut pengaruh karismatik); (2) motivasi inspiratif, (3) intelektual stimulasi, dan (4) pertimbangan individual. Sedangkan kepemimpinan heroik, seperti yang dijelaskan oleh Chris Lowney, memiliki empat pilar: (1) kesadaran diri, (2) kecerdikan, (3) cinta dan (4) kepahlawanan. Ketika keduanya dari model-model kepemimpinan tersebut digabungkan atau diintegrasikan, kita mendapatkan formula model kepemimpinan baru: kepemimpinan heroik transformasional. Pemimpin, khususnya dalam bidang pendidikan, hendaknya memiliki: (1) kesadaran diri dan pengaruh ideal; (2) motivasi inspiratif; (3) stimulasi intelektual didukung oleh kecerdikan; (4) pertimbangan individual dan kepahlawanan; dan (5) cinta dan roh magis. Jika sistem pendidikan pemimpin telah menerapkan kepemimpinan transformasional-heroik gaya, artinya lembaga pendidikan juga menyebarkan benih-benih kepemimpinan ke masa depan pemimpin masyarakat dalam sosial-ekonomi-politik Indonesia.

8. Penelitian Umiarso

Penelitian ini berjudul *Kepemimpinan Transformasional Profetik Dalam Mengembangkan Pesantren Di Kabupaten Jember*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui konsep pengembangan pesantren, gaya dan implikasi kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan PFK dan PNIA Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengembangan pesantren bersifat transkultural dengan prinsip “menerima budaya baru yang baik dan melestarikan budaya lama yang masih relevan”, berpijak pada visi dan misi, diarahkan pada sistem pendidikan integratif yang memadukan antara tradisi akal dan hati menggunakan domain rasional dan spiritualitas untuk mencapai tujuan yang bersifat duniawi (profanistik) dan ukhrawi (sakralistik); gaya kepemimpinan transformasional

kyai meliputi perilaku idealized influence, inspirational inspiration, intellectual stimulation, individual consideration, dan individual spiritual greatness; dan implikasi kepemimpinan transformasional meliputi dua dimensi, yaitu dimensi sumberdaya manusia dan kelembagaan. Karenanya, kepemimpinan ini dapat dikatakan kepemimpinan transformasional profetik dengan penambahan individual spiritual greatness (Five I'S).

9. Penelitian Nurun Nahdiyah KY Binti Maunah

Penelitian ini berjudul Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Latar belakang penelitian ini adalah Perubahan zaman bergerak begitu cepat, semua lini kehidupan dituntut untuk dapat bergerak mengikuti arus waktu. Perubahan menuntut agar semua lini kehidupan, termasuk ruang pendidikan, dapat menjawab kompleksitas permasalahan yang muncul akibat efek perubahan. Makalah ini fokus membahas tentang pengertian kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam, dan implementasi kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam. metode yang digunakan adalah dengan menggunakan literature review, dengan menginventarisir literatur yang memiliki data yang sama yang dibutuhkan, kemudian dilakukan analisis dengan mengkorelasikan beberapa institusi pendidikan yang menjadi fokus analisis kasus. Hasil dari enam kajian tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional yang diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam, baik di pesantren maupun di madrasah, memberikan hasil yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Upaya implementasi yang dilakukan di lima lembaga pendidikan memiliki pola yang sama, terbukti lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kepemimpinan mengaktualisasikan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional. Hal ini terbukti telah dilakukan di MI Maarif NU Pageruji, para ketua MTsN se-Kota Kediri, MTsN 2 Medan, MTsN Jakarta Selatan, dan MI Maarif Depok Sleman. Sedangkan kepemimpinan yang satu memiliki ciri yang berbeda yaitu kepemimpinan transformasional kyai di pesantren, hal ini berbeda dengan kelima lembaga lainnya, karena Kyai di pesantren memiliki kharisma yang melekat, yang tidak dimiliki oleh lima kepemimpinan lainnya.

10. Penelitian Siti Maesaroh, Hamdan Adib, dan Novab Ardy Wiyani

Penelitian ini berjudul Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional Di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model kepemimpinan transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora dengan memanfaatkan semua komponen yang ada di pesantren. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dilandasi oleh beberapa prinsip, yaitu: Prinsip dasar dalam kepemimpinan transformasional di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora adalah: pertama, penyederhanaan ditunjukkan dengan visi yang jelas dari Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. Sekolah. kedua, motivasi, yaitu kiai dalam memotivasi ustadz dan santri sesuai tanggung jawab masing-masing. ketiga, fasilitas, yaitu memberikan fasilitas baik fisik maupun akademik kepada siswa dan guru. keempat, inovasi yaitu berani dan bertanggung jawab serta terbuka terhadap hal-hal baru yang dibuktikan dengan perubahan kurikulum dan kerjasama dengan berbagai pihak atas petunjuk kiai. kelima, mobilitas yaitu dengan melakukan pembagian kerja secara sistematis sesuai dengan tanggung jawab masing-masing komponen. keenam, tekad dibuktikan dengan evaluasi sebagai bentuk pendampingan dan peningkatan kegiatan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora.